

**ANALISIS DEIKSIS DAN NILAI MORAL DALAM FILM *NANTI KITA
CERITAKAN TENTANG HARI INI* KARYA MARCHELLA FP SERTA
RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
MTs**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Institut Agama Islam Negeri Surakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Tadris Bahasa Indonesia



Disusun Oleh

Listyarini

NIM 173151045

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
SURAKARTA**

2021

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Listyarini

NIM : 173151045

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

IAIN Surakarta

di Surakarta

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari Saudari:

Nama : Listyarini

NIM : 173151045


Judul : Analisis Deiksis dan Nilai Moral dalam Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* Karya Marcella FP Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mts

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 24 April 2021

Pembimbing,



Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

NIP 19870514 201701 2 121

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Deiksis dan Nilai Moral dalam Film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini Karya Marchella FP Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Mts" yang disusun Oleh Listyarini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta pada hari Jum'at Tanggal 30 April tahun 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Ketua merangkap Penguji 1 :

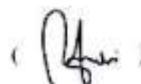
Sigit Arif Bowo, M.Pd.

NIP 19910405 201903 1 022



Sekretaris merangkap Penguji 2:

Endang Rahmawati, S.Pd., M. Pd.
NIDN 2014058701



Penguji Utama:

Dr. Siti Isnaniah S.Pd. M.Pd.

NIP 19821114 200604 2 004



Surakarta, 18 Mei 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag.

NIP 19710403 199803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Jimin dan Ibu Wartini yang telah membesarkan, mendidik, mendukung dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakakku tercinta, Umi Hanik yang selalu memberikan dukungan dan motivasi disetiap langkah.
3. Sahabat-sahabatku, Winda Nur Ismani, Noviana Dwi Lestarini, dan Nonny Surya Fradhita yang selalu membantu dalam kesusahan.
4. Teman seperjuangan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia A dan B angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
5. Almamater IAIN Surakarta

MOTTO

“Memulai dengan Penuh Keyakinan, menjalankan dengan Penuh Keikhlasan, dan menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Listyarini

NIM : 173151045

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Deiksis dan Nilai Moral dalam Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* Karya Marchella FP Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mts”** merupakan hasil karya asli atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 24 April 2021

Yang menyatakan,



Listyarini

NIM. 173151045

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT limpahan rahmat dan ilhamNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Deiksis dan Nilai Moral dalam Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* Karya Marchella FP Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mts”.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai bantuan dan bimbingan khususnya dosen pembimbing, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M. Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta.
3. Dr. Siti Isnaniah, S. Pd., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta.
4. Endang Rahmawati, S. Pd., M. Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi kepada peneliti, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
5. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah membantu dalam proses administrasi hingga wisuda.
6. Penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
8. Kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa kepada peneliti.
9. Kakakku tercinta, Umi Hanik yang selalu memberikan dukungan dan motivasi disetiap langkah.
10. Teman-teman di IAIN Surakarta, khususnya Tadris Bahasa Indonesia B 2017.

11. Sahabat-sahabatku, Winda Nur Ismani, Noviana Dwi Lestarini, dan Nonny Surya Fradhita yang selalu membantu dalam kesusahan.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan pembaca.

Surakarta, 24 April 2021

Penulis

Listyarini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Landasan Teori	5
1. Hakikat Pragmatik	5
2. Deiksis	6

3. Nilai Moral	15
4. Film	18
5. Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia	19
B. Tinjauan Pustaka	20
C. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Tempat dan Waktu	25
B. Jenis Penelitian	26
C. Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Cuplikan	27
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	27
G. Teknis Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Data	32
B. Analisis Data	55
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	83
A. Simpulan	83
B. Implikasi	85
C. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

Listyarini. 2021. Analisis Deiksis Dan Nilai Moral Dalam Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* Karya Macella Fp Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mts. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Endang Rahmawati, S. Pd., M. Pd.

Kata Kunci : film, deiksis, nilai moral dan relevansinya dengan pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Jenis-jenis deiksis, makna deiksis, dan nilai moral yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini* Karya Marchella Fp Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mts. Penelitian ini termasuk dalam dalam jenis penelitian studi kepustakaan, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer berupa film yang berjudul *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* Karya Macella FP dengan durasi waktu filmnya 2 jam yang dirilis pada tanggal 2 Januari 2020. Teori analisis data yang digunakan untuk menganalisis yaitu milik Yule (2006), Louise Cummings (2007). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik milik Sugiyono (2017) yakni analisis secara penafsiran dan analisis interaktif milik Milles dan Huberman (2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data Data tersebut dibagi menjadi 27 deiksis orang, 3 deiksis tempat, 10 deiksis waktu, 3 deiksis wacana dan 4 deiksis sosial. Peneliti juga akan menuliskan nilai moral dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*. Pada film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*, film tersebut mengandung nilai-nilai moral berupa keberanian, kerja keras, kejujuran, harmoni, dan kebaikan. Selain itu, peneliti merelevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs.

ABSTRACT

Listyarini. 2021. Deixis Analysis and Moral Values in Marchella Fp's *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* Films and its relevance to Indonesian language learning at MTs. Thesis: Tadris Bahasa Indonesia Study Program, Faculty of Adab dan Bahasa, IAIN Surakarta.

Advisor : Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Keywords : films, deixis, moral values and their relevance to learning

This study aims to describe the types of deixis, the meaning of deixis, and the moral values found in the film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* by Marchella Fp and its relevance to Indonesian Language Learning at Mts. This research is included in the type of literature study research, while the research method used is qualitative descriptive analysis. The data source used is the primary data source in the form of a film entitled *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*, the work of Macella FP with a duration of 2 hours of film which was released on January 2, 2020. The data analysis theory used to analyze is Yule (2006), Louise. Cummings (2007). The data analysis technique used in this research is Sugiyono's (2017) technique, namely the interpretive analysis and interactive analysis belonging to Milles and Huberman (2007).

The results showed that the data were divided into 27 person deixis, 3 place deixis, 10 time deixis, 3 discourse deixis and 4 social deixis. The researcher will also write down the moral values in the film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*. In the film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*, the film contains moral values in the form of courage, hard work, honesty, harmony, and kindness. In addition, researchers are relevant to learning Indonesian at MTs.

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Alur Kerangka Berpikir	24
3.1 komponen Analisis Data	30

DAFTAR TABEL

3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	25
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Sinopsis Film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini	91
Lampiran II Biografi Macella FP	91
Lampiran III Foto Sampul Film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini	92
Lampiran IV Data Deiksis dan Nilai Moral dalam Film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana interaksi yang tentunya tidak lepas dari aktivitas sehari-hari. Dengan melakukan komunikasi menggunakan bahasa maka pesan akan tersampaikan oleh penutur kepada mitra tutur, sehingga dapat menyampaikan keinginan seseorang. Kemampuan berbahasa terdiri dari menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Menyimak adalah kemampuan berbahasa yang dapat memahami bahasa lisan. Kegiatan mendengarkan mengandung unsur kesengajaan, dan harus diperhatikan dan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang cukup. Contoh situasi mendengarkan interaktif termasuk mendengarkan radio, film, televisi, khotbah, atau mendengarkan program ritual.

Dapat diasumsikan bahwa kegiatan komunikasi adalah penutur secara jelas mengungkapkan suatu kata atau kalimat untuk menginformasikan kepada pasangan suaranya, dan berharap mitra suara tersebut dapat memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan atau suara (Nifmaskossu, 2019:38). Oleh karena itu, ada beberapa bidang studi yang mempelajari tentang bahasa dan makna. Salah satunya adalah bidang pragmatik. Pragmatik adalah bidang penelitian yang mempelajari bahasa dan makna itu sendiri agar mudah dipahami. Pragmatik merupakan pembelajaran yang dapat menampung semua aspek selain bahasa, yang dapat memberikan makna fonetik (Nurmalia, 2019:1). Pragmatik ini adalah sebuah bahasa, dan ternyata ada tujuan lain dibalik bahasanya. Menurut Yule (2006:5) pragmatik juga mempelajari penjelasan yang diucapkan oleh pendengar (pembaca).

Dalam komponen ilmu pragmatik terdapat pula istilah deiksis. Deiksis adalah konsep yang referensinya berubah dan bergerak sesuai

dengan penutur atau lokasi penutur (Riza, 2017:274). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ketika kata-kata merujuk pada hal-hal yang dipengaruhi oleh keadaan pembaca. Ada beberapa jenis deiksis yaitu deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial. Berbagai jenis deiksis berfungsi sebagai rujukan sendiri-sendiri sesuai konteksnya. Selain terdapat deiksis dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* juga ditemukan nilai moral.

Adanya nilai-nilai moral yang terkandung dalam film akan memudahkan penonton untuk mendengarkan dan mengamalkan nilai-nilai moral yang disampaikan. Selain menarik film, juga memberikan manfaat lebih bagi penontonnya tentang nilai moral. Fokus penelitian ini adalah mengumpulkan data melalui media film “Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini”. Sumber data penelitian ini berupa film. Film biasanya mengandung kata, frasa, klausa, kalimat dan ujaran yang muncul disetiap dialog.

Alasan mengkaji ini karena dari penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji. Penelitian sebelumnya kebanyakan hanya mengkaji deiksisnya saja. Maka dari itu penulis memilih mengkaji tentang analisis deiksis dan nilai moral yang terkandung dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini* karya Marchella FP beserta relevansi dalam materi bahasa Indonesia di MTs. Peneliti relevan dalam menulis teks ulasan dari film dengan kompetensi dasar 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasa (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang didengar dan dibaca dan kompetensi dasar 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan. Maka dari itu, penulis meneliti dengan judul “Analisis Deiksis dan Nilai Moral dalam Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* Karya Macella FP Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs”.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dipaparkan, maka disusunlah rumusan masalahnya meliputi:

1. Bagaimana bentuk atau jenis deiksis yang digunakan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*?
2. Bagaimana makna deiksis yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini*?
3. Bagaimana nilai moral yang ada dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini*?
4. Bagaimana relevansi deiksis dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk atau jenis-jenis deiksis yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini*.
2. Makna deiksis yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini*.
3. Nilai moral yang ada dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini*.
4. Relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini dapat memperluas ilmu dalam bidang kebahasaan khususnya bidang pragmatik yang menyangkut deiksis dan nilai moral dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti lain dapat menambah pengetahuan dan sumber informasinya berdasarkan hasil penelitiannya sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Penonton

Menjadi panutan bagi penonton film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* untuk menerapkan atau mengamalkan nilai moral yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengamalkan nilai-nilai moral yang terkandung di kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan masyarakat lebih memperhatikan dan mengambil sikap yang positif.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pragmatik

Cabang linguistik terdiri dari dua yaitu linguistik mikro dan linguistik makro. Linguistik mikro (disebut juga mikrolinguistik) adalah cabang linguistik yang berfokus pada isi dari sistem bahasa internal. Kajian Linguistik Mikro terdiri dari fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis. Berlawanan dengan mikrolinguistik, linguistik makro mempelajari hubungan bahasa tataran dunia luar, baik hubungan dengan alam, masyarakat atau disiplin ilmu. Oleh karena itu, linguistik makro bersifat ekstensif dan eksternal. Makrolinguistik mempelajari aktivitas bahasa di bidang lain, seperti ekonomi dan sejarah. Bahasa digunakan sebagai alat untuk melihat bahasa dari sudut pandangan dari luar bahasa. Linguistik makro mencakup antara lain sosiolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, etnolinguistik, stilistika, filologi, dialektologi, filsafat bahasa, dan neurolinguistik. Yule (2006:3-4) mengatakan bahwa ada empat pengertian pragmatik antara lain (1) pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari makna dari pembicara; (2) pragmatik merupakan ilmu tentang makna kontekstual; (3) pragmatik merupakan kajian, bagaimana menyampaikan lebih dari apa yang dikatakan; (4) pragmatik merupakan kajian mengenai ekspresi jarak relasional.

Rohmadi (2014:3) penelitian pragmatik tidak bisa dipisahkan dari lingkungan bahasa. Selain bahasa, juga digunakan sebagai sarana komunikasi dalam berbagai situasi kehidupan, dan juga digunakan untuk mengungkapkan informasi kepada pembacanya. Berkaitan dengan hal tersebut, Gunarwan (2007:184) menjelaskan bahwa selain

mengkomunikasikan tugas, tanggungjawab, dan kebutuhan penutur, tujuan komunikasi digunakan untuk memelihara hubungan sosial antara penutur dengan khalayak. Darwis (2018:2) pragmatik adalah kajian terhadap semua aspek makna, yang tidak tercakup dalam teori semantik, dengan kata lain, ketika mempelajari semua aspek makna fonetik, makna tidak dapat secara langsung melibatkan keaslian kalimat.

Beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa penelitian pragmatik tidak terlepas dari konteks tuturan, dan juga menganalisis semua aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan kata lain, membahas semua aspek semantik. Makna ucapan yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan merujuk pada kondisi sebenarnya dari kalimat yang diucapkan.

2. Deiksis

a. Pengertian Deiksis

Beberapa ungkapan linguistik merupakan contoh hubungan antar bahasa dengan konteks yang lebih baik dan bukan sekedar istilah-istilah deiksis. Istilah-istilah ini yang mencangkup ungkapan dari beberapa kategori tata bahasa, menggambarkan berbagai entitas dalam konteks sosial, linguistik, atau temporal yang lebih luas. Memang dengan acuan entitas dalam berbagai situasi, makna rujukan dalam ungkapan tersebut dapat diperoleh. Aminuddin (2016:2) Deiksis berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu deiktos atau “hal penunjukan secara langsung, berpindah atau berganti” yang terkait dalam rujukan kata-kata itu. Selain itu Jauharul (2019:75) Deiksis merupakan bentuk bahasa yang memiliki fungsi penunjuk, yaitu dapat menggerakkan kata dan bentuk bahasa lain sesuai konteksnya.

Misalnya pada sebuah ujaran berikut ini ‘saya ingin pergi sekarang’. Pada ujaran tersebut mungkin tidak dapat mengetahui apa yang dimaksud oleh ujaran itu tanpa mengetahui referen kata ganti orang pertama ‘saya’. Disamping itu, menetapkan referen kata ganti ini mengharuskan untuk memperhatikan konteks yang terdiri atas penutur ujaran itu. Begitu pula dengan ujaran-ujaran ‘Mary akan berbicara denganmu. Dan John melihat dia disana’, masing-masing mengandung kata keterangan waktu dan tempat, yang keduanya mengacu pada aspek-aspek konteks ruang dan waktu dari kedua ujaran itu. Setiap penjelasan makna dari ujaran-ujaran ini pada hakikatnya tergantung pada acuan deiksis pada ciri-ciri tertentu konteks ini. Di samping contoh-contoh deiksis orang, waktu dan ruang ini, acuan pada ciri-ciri konteks linguistik ujaran yang lebih luas seringkali merupakan bagian dari makna ujaran.

Selain itu misalnya dalam ujaran ‘lagi pula, rencana-rencana itu tidak ekonomis’, kata ‘lagi pula’ mengacu pada konteks linguistik sebelumnya tempat disebutkannya atribut negatif lainnya dari rencana-rencana itu. Acuan pada konteks wacana atau bahasa yang lebih luas dikenal dengan deiksis wacana. Akhirnya penggunaan kata ganti orang kedua jamak dalam bahasa Perancis ‘vous’ menempatkan mitra tutur yang secara sosial begitu jauh dalam konteks sosial suatu pertukaran percakapan.

b. Macam-macam Deiksis

1. Deiksis orang

Cummings (2007:32) mengungkapkan bahwa ciri-ciri status sosial dan karakter manusia pada khususnya, maka deskripsi deiksis sosial perlu menyertakan

penyebutan deiksis orang tertentu. Keterkaitan antara kedua bentuk deiksis ini sama sekali tidak lebih jelas berdasarkan bukti yang ada dibanding dalam sistem kata ganti berbagai bahasa seperti bahasa Perancis dan Jerman. Tidak seperti bahasa Inggris, yang tidak *mengkodekan* atribut-atribut sosial mitra tutur di antara berbagai butir kosakata. Perbedaan antara *tu* dan *vous* dalam bahasa Prancis, sedangkan *du* dan *Sie* dalam bahasa Jerman mengutamakan lebih rendah status sosial atau lebih tinggi status sosialnya daripada penutur (orang pertama) dalam konteks personal dan sosial sebuah ujaran. Dengan kata ganti bahasa Perancis dan Jerman yang *mengodekan* atribut-atribut sosial tertentu dari mitra tutur, dalam hal ini penetapan referen orang yang cocok dipermudah oleh aspek-aspek deiksis sosial. Bahkan dalam bahasa seperti bahasa Inggris, dimana atribut-atribut sosial penutur dan pendengar tidak mematuhi kaidah-kaidah gramatikal, konteks sosial ujaran yang lebih luas sering sangat penting untuk menempatkan referen orang. Deiksis orang tergantung pada aspek-aspek deksis sosial.

Kata "persona" berasal dari bahasa latin "peran", yang merupakan terjemahan dari bahasa Yunani prosopan, yang berarti topeng (topeng yang dikenakan oleh seorang pemain) dan juga berarti peran atau peran yang dimainkan oleh seorang pemain. Deiksis persona menunjuk peran dari partisipan dalam peristiwa percakapan misalnya pembicara, yang dibicarakan, dan entitas yang lain. Tologana (2016:6) mengungkapkan bahwa deiksis persona ini mengacu pada peran peserta dalam suatu peristiwa percakapan. Selain itu deiksis orang merupakan pengungkapan sebuah kata atau kalimat dalam kategori orang atau persona dan

pengungkapan tersebut dengan menggunakan kata ganti orang atau persona (Sunarwan, 2013:16). Jadi dari dua pendapat dapat disimpulkan bahwa deiksis persona adalah merujuk kepada peran dari partisipan serta peristiwa percakapan yang menggunakan pengungkapan sebuah kata atau kalimat dalam kategori orang atau persona dan dan pengungkapan tersebut dengan menggunakan kata ganti orang atau persona.

Deiksis persona ditentukan berdasarkan peristiwa bahasa. Deiksis persona terdiri dari persona pertama, kedua, dan ketiga yang setiap bagian dikategorikan lagi menjadi tunggal dan jamak. deiksis persona meliputi istilah proksimal (mengacu pada pembicara) dan distal (mengacu pada jarak dari pembicara, yang nantinya akan menjadi titik pusat deiksis (Dwiyani, 2019:161). Persona pertama ialah orang pertama dari satu atau lebih pendengar bersama orang pertama dalam kategori rujukan pembicara. Persona kedua merupakan orang kedua dari satu atau lebih pendengar yang bersama orang pertama dalam kategori rujukan pembicara. Persona ketiga adalah orang ketiga, dan kategori rujukannya mengacu pada orang yang bukan pembicara, baik yang hadir maupun tidak. Kata ganti orang mengacu pada penggunaan kata ganti orang. Contoh deiksis persona atau orang antara lain:

1. Orang pertama: tunggal (*aku, saya*); jamak (*kami, kita*)
2. Orang kedua: tunggal (*engkau, kamu, Anda*); jamak (*kamu semua, Anda semua kalian*)
3. Orang ketiga: tunggal (*ia, dia, beliau*); jamak (*mereka*)

2. Deiksis sosial

Deiksis sosial melibatkan aspek ujaran dan mencerminkan kenyataan sosial tertentu pada saat ujaran dibunyikan. Deiksis sosial biasanya digunakan untuk merujuk berdasarkan perbedaan kemasyarakatan. Deiksis tersebut biasanya ditunjukkan dengan penggunaan kata halus berupa sapaan, gelar dan sopan santun. Biasanya bentuk deiksis ini juga digunakan untuk menghormati penyebutan perbedaan sosial.

Deiksis sosial merupakan deiksis yang menggambarkan adanya strata sosial dalam peristiwa peran bahasa (Mulyati, 2019:76). Deiksis sosial ialah rujukan yang dinyatakan berdasarkan perbedaan kemasyarakatan yang mempengaruhi peran pembicara dan pendengar (Sari, 2012:86). Deiksis sosial yakni pemberian bentuk menurut perbedaan sosial yang merujuk pada peran peserta, khususnya aspek-aspek hubungan sosial antara pembicara dan pendengar atau pembicara dengan beberapa rujukan (Dengah, 2014:7). Jadi ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa deiksis sosial adalah rujukan yang menggambarkan adanya strata sosial, serta perbedaan kemasyarakatan yang mempengaruhi peran pembicara dan pendengar dalam peristiwa peran bahasa.

3. Deiksis waktu

Dari pembahasan diatas dapat diketahui dengan jelas bahwa deiksis sosial dan deiksis orang memiliki hubungan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Mulai dari kata ganti orang hingga vokatif, penetapan peran partisipan (penutur, pendengar, dan sebagainya) dalam situasi tuturan secara signifikan dibentuk oleh ciri-ciri hubungan sosial antara para partisipan dan oleh ciri-ciri latar sosial.

Kesalingtergantungan serupa antara kategori-kategori deiksis dapat dilihat dengan jelas dalam deiksi waktu. Sebagai contoh, *sini, sana, itu, ini* dan lain sebagainya yang sekaligus menandakan dekat atau jauh tempat yang dirujuk.

Deiksis waktu adalah deiksis yang berkaitan dengan rentang waktu tutur (Maharani, 2019:8). Deiksis waktu disebut juga rujukan waktu (Effendi, 2018:55). Simpulan yang diambil dari kedua para ahli diatas bahwa deiksis waktu adalah deiksis yang berkaitan dengan rentang waktu dan pengungkapan, atau bentuk yang menyatakan titik dalam waktu atau jarak. Deiksis waktu bisa disebut juga deiksis temporal. Tolok ukur deiksis ini, dapat dilihat dari sudut pandang penutur.

Dalam bahasa Inggris deiksis waktu biasanya mengkodekan berbagai kata keterangan, seperti *sekarang, sesudah* dan istilah kalender. Istilah yang berdasarkan kalender (*yesterday, today, dan tomorrow*). Namun, karena bagian waktu yang berbeda dikodekan secara unik, dengan istilah-istilah itu dapat dikodekan dengan cara yang melibatkan bagian yang lebih besar maupun lebih kecil dari bagian tersebut. Namun, karena bagian waktu yang berbeda dikodekan secara unik, istilah-istilah tersebut dapat dikodekan dengan cara yang melibatkan bagian yang lebih kecil maupun lebih besar dari bagian tersebut.

Unit waktu yang serupa dimasukkan keberbagai kategori, di uraikan dalam berbagai bentuk kata sifat (*next, last*) dan demonstratif (*this, that*) bila digunakan untuk mengungkapkan deiksis waktu. Misalnya, *this year* mungkin mengacu pada periode Januari hingga Desember atau periode 365 hari dari titik diucapkannya ujaran. Dalam berbagai konteks yang lain, frase kata benda yang sama ini

mungkin mendeskripsikan periode September hingga Agustus (tahun akademik) atau April hingga Maret (tahun finansial). Meskipun masing-masing referen waktu ini mencangkup titik ujaran, dalam contoh-conoh seperti *this Friday* titik ujarannya tidak dimasukkan. Lagi pula beberapa ungkapan (misalnya *this December*) mengacu pada waktu yakni menuju titik dibuatnya ujaran, namun ungkapan-ungkapan lainnya (seperti *this morning*) dapat mengacu pada waktu yakni menuju atau sebelum titik dilontarkannya ujaran.

Kata kerja juga dapat digunakan untuk mengungkapkan deiksis waktu. Kata kerja *is* merupakan bentuk kala kini sederhana (*simple present tense*). Dalam contoh yang pertama, *is* mengungkapkan hubungan semantik yang tak terbatas waktunya (hiponimi) dan dengan demikian digunakan secara non-deiktis. Namun dalam contoh yang kedua, kata kerja tersebut berfungsi untuk menunjukkan keadaan sedih gadis itu pada waktu sekarang. Kata kerja *is* dalam kasus ini berfungsi secara deiktis.

Deiksis waktu dimaksudkan untuk merujuk pada interval waktu yang diharapkan oleh pembicara atau mitra suara dalam suatu acara bahasa. Waktu mengacu pada situasi yang memiliki sudut pandang tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa acuan waktu mengacu pada penggunaan keterangan waktu. Contoh deiksis waktu antara lain, *sekarang* untuk waktu kini, *tadi* dan *dulu* untuk waktu lampau, *nanti* untuk waktu yang akan datang, *Hari ini*, *kemarin*, dan *besok* juga merupakan hal yang relatif, dilihat dari kapan suatu ujaran diucapkan.

4. Deiksis Tempat

Deiksis tempat adalah bentuk yang diberikan kepada posisi sesuai dengan posisi pembicara (Rohman, 2017:14). Selain itu menurut Nafisah (2019:14) menyatakan bahwa deiksis tempat disebut dengan sebutan pronominal penunjuk tempat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa deiksis tempat adalah bentuk yang diberikan kepada posisi sesuai dengan posisi pembicara dan juga penunjuk tempat.

Deiksis tempat dipecah dalam banyak parameter yang sama dan berlaku dalam deiksis waktu. Hal tersebut disebabkan karena lantaran acuan pada tempat dapat bersifat relatif. Acuan mutlak mengacu pada tempat dimana suatu objek atau orang ditempatkan atau area tertentu, sedangkan acuan relatif menempatkan orang dan tempat yang saling berkaitan dengan penutur. Disamping itu, Deiksis waktu dapat merujuk ke periode waktu yang menjadi lebih kecil atau lebih lama saat dibuatnya ujaran. Istilah *here* dapat merujuk pada posisi pembicaraan atau posisi jarak yang berbeda di mana pembicara berada.

Dalam hal ini *here* bisa mengacu yakni ruang yang mencangkup penutur tetapi juga bisa meluas di luar pembicara. Tidak hanya ada kesamaan yang jelas, yang dapat dilihat sebagai fungsi deiksis waktu dan deiksis tempat, tetapi ungkapan bahasa yang sama juga dapat bertindak sebagai ruang dalam satu konteks dan waktu dalam konteks lain. Dalam menetapkan peran partisipan, kata kerja deiksis ruang ini memberikan kontribusinya terhadap deiksis orang ujaran itu. Deiksis tempat merupakan bentuk yang ditetapkan ke lokasi berdasarkan peristiwa bahasa. Contoh dalam deiksis tempat biasanya

menggunakan kata *sini*, *sana*, *itu*, *ini* dan lain sebagainya yang sekaligus menandakan dekat atau jauh tempat yang dirujuk. Deiksis tempat berkaitan dengan penggunaan keterangan tempat.

5. Deiksis wacana

Deiksis wacana mengacu dibagian tertentu dari sebuah wacana yang telah dikembangkan (Marnetti, 2018:157). Dalam deiksis wacana, fungsi ungkapan kebahasaan mengacu pada bagian-bagian tertentu dari teks dimana ungkapan-ungkapan tersebut muncul baik itu teertulis maupun lisan. Dalam teks tertulis, itu menempati ruang yang disusun dan dibaca pada saat waktu tertentu. Melalui tindakan pembicara, dimensi waktu yang serupa diberikan dalam teks lisan yang menghasilkan teks dan tindakan mitra tutur yang menerima teks pada waktu tertentu. Dengan mempertimbangkan aspek ruang dan waktu dari teks lisan dan tulisan, deiksis wacana biasanya diungkapkan dalam banyak bahasa yang sama dengan yang digunakan untuk mengungkapkan deiksis ruang dan waktu (tempat).

Akhirnya, deiksis wacana harus dibedakan dari gagasan terkait yakni gagasan tentang anafora. Lagi pula, deiksis wacana dengan anafora dan katafora juga memiliki kapasitas untuk berfungsi sebagai alat kohesi teks. Begitu pula bila kata ganti *he* dari ujaran yang pertama memungkinkan konjung kedua ujaran ini dapat melekat pada konjungsi pertama, pemrakarsa ujaran seperti *however* mengungkapkan hubungan yang erat (dalam hal ini, bentuk perbedaan) antara isi ujaran yang diawalinya dan isi ujaran-ujaran sebelumnya.

Deiksis wacana digunakan untuk mengungkapkan tuturan yang merujuk pada bagian tertentu dari bagian yang masih mengandung tuturan tersebut (Purwandari, 2019:189). Deiksis wacana memiliki dua kategori, yaitu anafora dan katafora. Anafora berarti mengangkat kembali hal-hal yang disebutkan sebelumnya, sedangkan katafora berarti menunjukan kepada suatu yang disebutkan kemudian. Contoh bentuk deiksis wacana bisa ini, itu, begitulah dan lain sebagainya. Deiksis dalam pembahasan ini berkaitan dengan penggunaan ungkapan dalam teks, mengacu pada bagian teks yang memuat ungkapan tersebut (termasuk ungkapan itu sendiri).

3. Nilai moral

Keraf (2000:14) kata moral berasal dari bahasa latin *mos*, bentuk jamaknya adalah *mores*, yang dapat diartikan sebagai kebiasaan atau adat, sedangkan moralitas berasal dari kata Yunani *ethos*, bentuk jamaknya adalah *ta etha* yang berarti adat atau kebiasaan.

Melihat definisi moralitas dan etika di atas, Keraf seolah mengatakan bahwa moralitas dan etika memiliki kesamaan, yaitu kebiasaan atau adat istiadat. Bertens (2007:4) Perbedaan antara moral dan moralitas adalah bahwa itu hanya bahasa asal, yaitu kata moral berasal dari bahasa Yunani dan kata moral berasal dari bahasa Latin.

Sulistyorini (2011:4) menyatakan bahwa moral dan etika adalah bagian dari moralitas. Dari segi etimologi, istilah "moralitas" sama dengan istilah "moralitas" karena keduanya berasal dari kata-kata yang mengungkapkan moralitas. Hanya

bahasa aslinya yang berbeda. Kata "moralitas" berasal dari bahasa Latin, dan kata "moralitas" berasal dari bahasa Yunani.

Meskipun etimologinya sama, tetapi moralitas dan etika tetaplah berbeda. Moralitas lebih banyak tentang ajaran, wacana, standar, dan serangkaian aturan lisan dan tertulis, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak untuk menjadi orang yang baik. Adapun etika adalah cabang filsafat yang mempelajari secara kritis dan mendasar tentang ajaran moral ini.

Seperti yang dinyatakan oleh Anshoriy (2008:29) mendefinisikan istilah "moralitas" sebagai pengajaran perilaku baik dan jahat, termasuk moral, kewajiban, dll. Nurgiyantoro (2000:324), Ajaran moral yang berkaitan dengan masalah kehidupan. Secara garis besar masalah hidup dapat dibedakan menjadi tiga kategori, kategori pertama adalah hubungan interpersonal antar manusia. Kedua, hubungan antara manusia dalam lingkungan sosial dan hubungan antara manusia dengan lingkungan alam. Ketiga, hubungan antara manusia dan Tuhan.

Berdasarkan penjabaran moral di atas, istilah moralitas terutama tentang mengajarkan nilai-nilai atau menilai kualitas perlakuan manusia melalui perlakuan terhadap manusia, perlakuan di lingkungan sosial dan perlakuan kepada Tuhan. Penilaian mencakup semua tindakan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Sulistiyorini (2011:1) mengemukakan bahwa moralitas memiliki tiga jenis, yaitu:

a) Moral Individual

Moral individu merupakan moralitas yang berhubungan dengan manusia dan kehidupan pribadinya.

Moral individu inilah yang menjadi dasar tingkah laku manusia dan norma kehidupan manusia, serta merupakan arahan dan aturan yang harus diterapkan pada individu atau kehidupan sehari-hari. Moral individual meliputi ketaatan, keberanian, pengorbanan diri, kejujuran, keadilan, bijaksana, menghormati dan menghargai, kerja keras, menepati janji, memahami kesetaraan, integritas, kerendahan hati, dan berhati-hati dalam bertindak.

b) Moral Sosial

Moral sosial ini berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan orang lain, dalam kehidupan sosial atau lingkungan sekitarnya. Dalam menghadapi masyarakat, manusia perlu memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat agar hubungannya dengan orang lain dapat berjalan lancar, dan tidak ada kesalahpahaman di antara orang-orang tersebut. Moral sosial tersebut antara lain: kerjasama, suka membantu, cinta, harmoni, dan sebagainya.

c) Moral Religi

Moral religi adalah moral yang berhubungan manusia dengan Tuhan. Moralitas agama meliputi: percaya pada kekuasaan Tuhan, percaya pada Tuhan, taat kepada Tuhan, dan meminta pengampunan kepada Tuhan. Sulistyorini (2011:7) meyakini bahwa akhlak Tuhan meliputi: keyakinan dengan keberadaan Tuhan, menaati perintah dan menjauhi larangan Tuhan, beribadah dan doa yang sungguh-sungguh, dan bertobat dari Tuhan. Menurut Dilgantara (2012:99-105), akhlak dapat memperkuat hubungan dengan Tuhan, yaitu: berdoa kepada Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, dan bersyukur atas pemberian Tuhan.

Selain itu, Soseno (2005: 130) juga mengemukakan bahwa prinsip moral memiliki tiga jenis yaitu

a) Prinsip Sikap Baik

Bersikap baik berarti, memandang seseorang dan sesuatu tidak hanya sejauh berguna bagi dirinya, melainkan menghendaki, menyetujui, membenarkan, mendukung, membela, membiarkan, dan menunjang perkembangannya.

b) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan pada hakikinya berarti bahwa kita memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya. Karena pada hakekatnya semua orang sama nilainya sebagai manusia, maka tuntutan paling dasariah keadilan adalah perlakuan yang sama terhadap semua orang, tentu dalam situasi yang sama.

c) Prinsip Hormat Terhadap Diri Sendiri

Prinsip ini menyatakan bahwa manusia wajib untuk selalu memperlakukan diri sebagai sesuatu yang bernilai pada dirinya sendiri. Prinsip ini berdasarkan paham bahwa manusia adalah person, pusat berpengertian dan berkehendak, yang memiliki kebebasan dan suara hati, makhluk yang berakal budi.

4. Film

Film (film) atau bioskop adalah salah satu bentuk teknologi audiovisual. Dengan menggunakan teknologi audiovisual dinamis ini, hampir semua pemikiran, ide, pesan atau peristiwa dapat dibuat dan ditampilkan. Baik hal nyata (dokumenter) yang ada disekitar manusia, maupun fiksi yang muncul dari imajinasi mereka.

Film adalah salah satu bentuk komunikasi massa elektronik dalam bentuk media audiovisual yang mampu menampilkan teks, suara, gambar dan kombinasinya. Sobur (2004:126) mengungkapkan bahwa film merupakan bentuk komunikasi modern kedua di dunia. Selain itu, McQuail (2003:13) juga mengungkapkan bahwa film merupakan sarana baru dalam menyebarkan hiburan yang telah menjadi kebiasaan di masa lalu dan dapat digunakan untuk menampilkan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan presentasi teknis lainnya. Effendy (2003:209) meyakini bahwa film menjadi media massa yang sangat kuat, tidak hanya digunakan sebagai hiburan saja, akan tetapi juga digunakan untuk informasi dan pendidikan. Film memiliki pengaruh terhadap pemirsanya, dan pengaruh itu seperti pengaruh psikologis dan pengaruh sosial.

Secara garis besar, film dibedakannya menjadi dua yaitu pertama, bedakan film berdasarkan media (layar besar dan layar kaca), dan yang kedua, film diklasifikasikan menurut genre yaitu film non fiksi dan film fiksi. Kategori film non fiksi yakni dokumenter, dokumentasi, dan film untuk kepentingan ilmiah. Kristanto (2007: 6) jenis film novel dibedakan menjadi dua, yaitu jenis eksperimen dan genre.

Karena kemajuan teknologi, genre film saat ini sudah banyak berkembang. Pratista (2008:13) berpendapat bahwa ada dua jenis film, yaitu jenis induk primer dan jenis induk sekunder. Jenis induk sekunder yang merupakan pengembangan atau turunan dari jenis induk utama dari tahun 1900-an sampai tahap awal perkembangan film tahun 1930-an. Film untuk penelitian ilmiah dan film untuk film sekolah dasar adalah genre utama yang ada dan sedang populer, seperti: film laga, drama, epos dan fantasi. Deiksis yang ada di Film ini antara lain deiksis orang, deiksis

tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Selain itu, film tersebut juga mengandung nilai moral

5. Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti mengkaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat VIII MTs dalam kompetensi dasar 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang didengar dan dibaca dan kompetensi dasar 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan. Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia di MTs kelas VIII dalam keterampilan menulis dibutuhkan dalam keterampilan menulis atau tek ulasan yang memperhatikan struktur, kaidah-kaidah bahasa, dan data produksi, karya, atau benda.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tentunya bukan hanya penelitian yang pertama, ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti beberapa variabel yang sama, penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu yaitu Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Aryani (2017) dalam dalam skripsinya dengan judul “Deiksis Dalam Tajuk Rencana Harian Surat Kabar Tempo Dan Relevansi Dengan Pembelajaran Membaca Intensif Di SMP”. Hasil penelitian ini terdapat bentuk dan makna Deiksis dalam tajuk rencana harian koran edisi Maret 2017 dan relevansi pembelajaran di SMP. Deiksis yang ditemukan berupa deiksis persona, deiksis tempat atau ruang, dan deiksis waktu. Deiksis yang sering muncul yaitu deiksis anafora dan deiksis katafora. Penelitian terdahulu ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran menulis laporan tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Khususnya pada KD. 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

Penelitian terdahulu ini terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaan penelitian ini, mengkaji tentang deiksis serta relevansi dengan pembelajaran di SMP/MTs. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu ini mengkaji tentang tajuk rencana harian surat kabar tempo.

Kedua adalah peneliti yang dilakukan oleh Sarifah Firda Arindita Nafarin dan Listyarini (2020) dalam Jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* volume 9 dengan judul “Analisis Deiksis Dalam Percakapan Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020”. Penelitian ini menemukan lima bentuk deiksis yakni deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Akan tetapi yang sering muncul adalah deiksis persona pada kata dia. Penggunaan deiksis persona paling sering digunakan karena baik Deddy Corbuzier ataupun Menteri Kesehatan lebih sering menyebut atau menceritakan orang lain dan menggantinya dengan kata ganti persona agar tidak bertele-tele. Persamaan dari penelitian ini terletak pada subjek yaitu studi tentang deiksis. Perbedaannya terletak pada objeknya, penelitian sebelumnya mengkaji pada channel youtube.

Ketiga adalah peneliti yang dilakukan oleh Anissa Widianingsih (2011) dalam skripsinya dengan judul “Nilai-Nilai Moral Yang Terdapat Pada Film *La Vie En Rose*”. Terdapat bentuk nilai moral yang terkandung dalam film *La Vie En Rose*, yang meliputi penerapan moral dalam sikap dan perilaku yang digambarkan oleh para tokohnya. Ada beberapa nilai moral yang ditemukan dalam film *La Vie En Rose* yaitu kesabaran, ketertiban, ketekunan, kerja keras, kesopanan, keramahan, dan kasih sayang cinta. Persamaan dari penelitian terdahulu ini juga mengkaji tentang nilai-nilai moral dan studi tentang film. Perbedaannya adalah tidak mengkaji deiksis dan relevansi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Keempat adalah peneliti yang dilakukan oleh Sri Murti dan Siti Maryani (2017) dalam Jurnal *Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*

volume 1 dengan judul “Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjroel Rachman”. Penelitian terdahulu ini ditemukan 28 kutipan hubungan manusia dengan Tuhan, 20 kutipan pada nilai moral yang berhubungan antar individu, 13 kutipan hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan sesama manusia. Selain itu, juga ada 7 kutipan pada nilai moral yang berhubungan dengan lingkungan. Sehingga dalam novel yang diteliti mengandung nilai moral hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan orang lain, dan hubungan antara manusia dan lingkungan. Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada tema yang digunakan yaitu mengkaji nilai-nilai moral sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya ini tidak mempelajari deiksis, juga tidak direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Silvia Hariyati Merentek (2016) dalam skripsinya dengan judul “Deiksis Dalam Film Cinderella: Analisis Pragmatik”. Penelitian terdahulu ini merupakan upaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis deiksis yang terdapat pada film tersebut Cinderella. Penelitian sebelumnya telah menganalisis bentuk deiksis yang ada di film Cinderella. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat deiksis orang, deiksis tempat, deiksis wacana, deiksis sosial, dan deiksis waktu. Persamaannya terletak pada tema yang digunakan yakni meneliti deiksis dan objek yang digunakan berupa film. Perbedaannya yaitu tidak mengkaji nilai-nilai moral dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

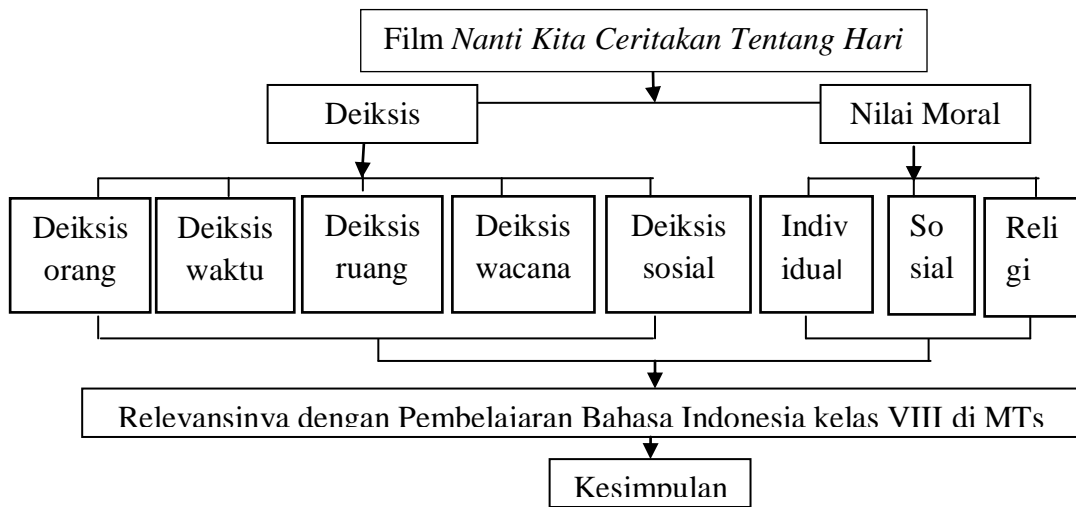
Penelitian relevan tersebut disimpulkan bahwa penelitian milik penulis yang berjudul “Analisis Deiksis Dan Nilai Moral Dalam Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* Karya Macella Fp Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MTs” belum pernah diteliti sebelumnya. Terdapat berbagai persamaan dan perbedaan

pada penelitian sebelumnya. Persamaan dan perbedaan terletak pada objek dan objeknya.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dimulai dengan menggunakan film. Film ini cocok untuk keluarga dan dapat mengajarkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* mengandung nilai moral. Film ini bertujuan untuk membekali penonton dengan nilai-nilai moral untuk memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, penonton tidak hanya mengetahui saja tetapi termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dimulai dengan menonton film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*. Setelah itu peneliti meneliti bentuk dan makna deiksis. Selanjutnya, peneliti mencari teori-teori yang cocok dengan data yang telah ditemukan. Dengan demikian, peneliti menggunakan teori pragmatik milik George Yule (2006) untuk mendeskripsikan bentuk dan makna deiksis yang ditemukan. Setelah itu, peneliti nilai moral teorinya milik Sulistyorini (2011). Kemudian meneliti mendeskripsikan beberapa nilai moral antara lain nilai individual, sosial, dan religi dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*. Selanjutnya, hasil dari penelitian tersebut akan direlevansikan dengan pembelajaran di MTs kelas VIII dengan KD 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang didengar dan dibaca dan KD 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini berbentuk study pustaka, sehingga tidak memerlukan tempat. Studi dilakukan dari bulan Januari hingga Mei. Informasi mengenai waktu pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2020-2021																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																		
2.	Pembuatan Proposal			■	■	■	■	■	■												
3.	Pelaksanaan Semprop											■									
4.	Revisi Proposal											■									
5.	Pengumpulan Data dan Analisis													■	■	■	■				
6.	Munaqosah																			■	
7.	Revisi																			■	■

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Penelitian ini menggunakan literatur sebagai objek utama menganalisis film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini*. Objek tersebut muncul bentuk deiksis yang berisi deiksis persona, waktu, tempat, wacana, sosial, serta terdapat nilai moral, yang kemudian ditranskripsikan menjadi kata atau kalimat. Penelitian ini mengkaji dibidang pragmatik, dan objeknya adalah berupa film yang berjudul *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini*.

C. Sumber Data

Arikunto (2006:129) sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer merupakan sumber data diperoleh langsung oleh peneliti. Sumber penelitian ini berupa film yang berjudul *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* Karya Marchella FP dengan durasi waktu filmnya 2 jam yang dirilis pada tanggal 2 Januari 2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Nazir (2014:179) pengumpulan data merupakan sistem dan proses standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dari sumber data yang sesuai, agar sumber data yang ada dapat berupa dokumentasi. File penelitian ini adalah rekaman dialog antar tokoh dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini*.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data. Keterampilan menyimak diperoleh dengan cara mendengarkan, melihat dan memahami, menghargai dan mengamati dialog, tujuannya untuk membuat dialog antar tokoh dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini*. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan

informasi yang diperlukan, seperti nilai moral dan deiksis. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan melalui teknik simak, setelah itu dilanjutkan dengan teknik catat. Kemudian data yang diperoleh ditulis secara sistematis.

E. Teknik Cuplikan

Sugiyono (2009:94) teknik sampling merupakan bagaimana cara pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Peneliti ini mengambil sampel dari Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*. Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* diangkat dari buku dengan judul yang sama karya Marchella FP. Alasan peneliti mengambil film tersebut karena film ini tidak serupa dengan buku. Buku *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* berisi kutipan-kutipan menggugah yang memiliki latar belakang cerita. Kutipan yang disajikan dalam buku adalah kutipan yang disampaikan dari seorang ibu bernama Awan kepada anaknya di masa depan. Adapun dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* menyajikan cerita baru tentang sebuah keluarga utuh yang terdiri atas ayah, ibu, dan tiga anaknya. Keluarga yang terlihat baik-baik saja itu ternyata memiliki rahasia yang ditutup-tutupi.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Teknik triangulasi merupakan teknik yang menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan berbagai sumber data. Teknik triangulasi ini digunakan untuk memperoleh data yang benar-benar valid, sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, akurat dan pasti. Uji validitas data ini dengan melalui teknik kepercayaan. Sebagaimana disebutkan oleh Moleong (2012:330) teknik kriteria kepercayaan ini melalui triangulasi pengamat, ketekunan pengamat, dan pemeriksaan sejawat.

Pertama, triangulasi pengamat digunakan untuk memeriksa hasil pengumpulan data pengamat selain peneliti. Penelitian ini terdiri dari dosen pembimbing sebagai pengamat (*expert judgement*) yang mengemukakan pendapatnya atas data yang diperoleh. Kedua, karena masih adanya observasi maka peneliti teliti agar hasil penelitiannya sesuai, mendalam dan mengulang proses pengumpulan data deiksis dan nilai-nilai moral dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*. *Ketiga*, melalui pemeriksaan sejawat atau diskusi sejawat. Melalui diskusi sejawat, peneliti dapat menguji kebenaran dengan mendiskusikan data yang diperoleh. Oleh karena itu, dengan melakukan teknik keabsahan data ini hasil pengumpulan data yang diperoleh sudah benar.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kajian pragmatik karya George Yule, deiksis dikelompokkan menjadi empat macam yaitu deiksis orang dan deiksis sosial, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis wacana. Selain itu peneliti juga menggunakan teorinya milik Sulistyorini, nilai moral dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu moral individual, moral sosial, dan moral religi. Penelitian ini menggunakan model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, representasi data serta menarik kesimpulan dan verifikasi. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:247), kegiatan analisis data kualitatif meliputi reduksi data representasi data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara interaktif dan kesinambungan. Pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi dan pencatatan. Sumber data ini adalah rekaman dialog antar tokoh.

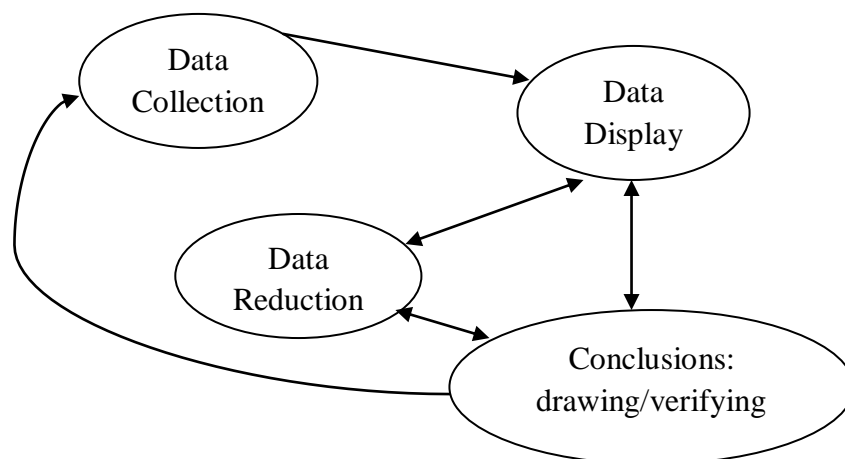
Data yang ditemukan dicatat secara detail, kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenisnya agar memudahkan pembacaan data. Langkah selanjutnya mereduksi data berarti meringkas, dengan cara memilih hal utama dan fokus pada hal penting. Berikutnya yaitu

menyajikan data tersebut. Data tersebut disusun, sehingga lebih mudah dipahami. Adapun tujuan penyajian data ini digunakan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan dan memahami deiksis serta nilai moral dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini*.

Tahap terakhir yaitu menarik simpulan atau verifikasi. Kegiatan yang menarik kesimpulan dari analisis data dirancang untuk menjawab rumusan pertanyaan yang ada. Dalam penelitian ini akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas masalah yang sedang diteliti.

Empat komponen di atas saling berkaitan. Melalui komponen-komponen tersebut, proses analisis dilakukan secara berkala. Oleh karena itu, jika verifikasi yang diperoleh tidak tepat, maka peneliti dapat menganalisis kembali data tersebut agar mendapatkan verifikasi yang lebih tepat. Terdapat tiga teknik analisis data yaitu:

1. Mengklasifikasi data yang dikumpulkan
2. Menganalisis data sesuai dengan deiksis menurut yule dan nilai moral.
3. Setelah dilakukan analisis data direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs, lalu disimpulkan.



Miles dan Huberman

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Jenis-jenis Deiksis

Penelitian ini mengkaji mengenai analisis jenis-jenis deiksis dalam film *Nanti Kita Ceitakan Tentang Hari Ini*. Jenis atau bentuk deiksis yang ditemukan berupa deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Deiksis ditemukan sebanyak 47 bentuk deiksis. Data tersebut dibagi menjadi 27 deiksis orang, 3 deiksis tempat, 10 deiksis waktu, 3 deiksis wacana dan 4 deiksis sosial. Berikut ini disajikan hasil temuan dari jenis-jenis deiksis dalam film *Nanti Kita Ceitakan Tentang Hari Ini*.

Tabel 4.1 Deiksis dalam Film *Nanti Kita Ceitakan Tentang Hari Ini*

No	Jenis Deiksis	Jumlah	No Data	Deskripsi Data
1	Deiksis Orang	27		
	Deiksis Orang Pertama Tunggal	9	1	Awan : “Yah, bu, aku tak ikut ya malam ini”
			2	Angkasa: “Kalau tau seperti itu, aku pergi makan sama Lika”
			3	Ajeng: “Ya ya studio. Makan yuk” Aurora: “Ya, nanti aku nyusul
			4	Rendra: “ Aku tak peduli maunnya awan apa. Denger ang kalau saya minta dijemput awan di kantor itu artinya harus kamu dijemput dikantor.

				Mengerti?"
			5	<p>Awan: "Tapi kamu bisa seperti sekarang ini</p> <p>Kale: "Dulu managernya resain setahun yang lalu karena pingin nikah katanya, terus pindah keluar negeri. Jadi aku masuk deh. Setelah aku pikir lebih dalam lagi jadi seorang musisi itu sebagian dari mimpi aku. Aku cinta musik, cinta banget"</p>
			6	<p>Angkasa: "Yah, Aku keatas, lelah"</p> <p>Rendra: "Ya"</p>
			7	<p>Awan: "Pak, tropika tidak harus ramai. Saya yakin kok dengan penjelasan yang tepat, klien juga akan terbuka pikirannya"</p>
			8	<p>Pak Anton: "Saya tau kamu lulusan terbaik dialmamater saya. Tapi, kamu disini masih masa percobaan. Yang saya kasih kekamu itu bukan kesempatan tapi ujian"</p>
			9	<p>Aurora: "Saya tau seharusnya saya bawa filter utama hari ini. Tapi sekarang mau saya mau selsesaikan niskala dulu.</p>

				Diantara tinggal sentuhan akhir. Nanti saya bawa kesini”
	Deiksis Orang Pertama Jamak	3	10	Pak Rifai: “Wan, ada pesanan membuat market harus segera di selesaikan. Karna, lusa kita akan presentasi” Awan: “Lusa pak”
11			Lika: “ Kita selanjutnya gimana sa? Angkasa: “Lika, aku gak pernah serius denganmu. Aku pernah bilang gitu? Aku berencana untuk keluar dari rumah tahun ini. Bealajar hidup mandiri sebelum kamu nanti nyusul”	
12			Awan: “Dipecat” Kale: “Oke dipecat. Dari dipecat terus usaha ayahmu buat nutupi kenyataan kau dipecat oleh idola kamu juga. Itukan membuat kamu bisa melihat hal yang lebih penting, gagal. Sering banget gagal. Jatuh. Sedih. Sedih itu terkadang bisa membuat kita ketempat yang lebih tinggi. Melihat hal yang gak pernah kita liat sebelumnya, bikin kita jauh lebih dewasa. Arah mata	

				angin tak bisa diatur, tapi arah layar bisa”
	Deiksis Orang Kedua Tunggal	8	13	Ajeng: “ Kau Tunggu disini ya? Jaga Aurora” Angkasa: (menganggukkan kepala)
			14	Rendra: “Kamu masih ngerjain maket? Nanti kita kerjakan sama-sama yaa?” Awan: “Apaan sih ayah, awan bisa ngerjain sendiri” Rendra: “ Kau ni”
			15	Coach: “Aurora, minggu lalu waktumu satu menit 30 detik. Ra jadi nomor Satu aja gak cukup. Kau harus menjadi terbaik diantara sekolah-sekolah yang lain. Minggu depan satu menit 28 detik, sanggup?” Aurora: “Sanggup coach”
			16	Rendra: “Kenapa? Reservasinya pukul 20.00 loh, yuk. Kamu mau ngerjain apa sih?” Awan: “Mau ngerjain maket. Tenggangnya besok buat presentasi.”
			17	Angkasa: “ Pameran kamu tiga minggu lagi kan?”

				Aurora: “Iya sih”
			18	Lika: “Kita selanjutnya gimana sa? Angkasa: “Lika, aku gak pernah serius denganmu. Aku pernah bilang gitu? Aku berencana untuk keluar dari rumah tahun ini. Bealajar hidup mandiri sebelum kamu nanti nyusul”
			19	Rendra: “Sa, kenapa awan bisa naik MRT dan nyebrang jalan sendiri? Ayah minta kamu untuk menjemput awan dikantor kan?” Angkasa: “awan yang minta pulang sama temannya dan dijemput di stasiun”
			20	Kale: “Enak apa laper?” Awan: “Enak. Kamu bisa tau makanan ini? Ini kan sedikit masuk gang”
	Deiksis Orang Kedua Jamak	2	21	Aurora: “Yah kata coach catatan waktu aku hari ini paling bagus dibanding yang lain. Aku 130 detik, awan 142 detik” Rendra: “sebaiknya kamu bantu awan latihan ra. Baguslah kalau kalian berdua

				bisa ikut kompetisi. Kasihan kalau adiknya ketinggalan. Lebih baik kalian bisa juara”
			22	<p>Angkasa: “Yah, Awan udah gede. Dia juga punya kemauan sendiri, tak bisa dikekang.”</p> <p>Rendra: “Tapi tugasmu untuk menjaga adik-adikmu”</p> <p>Awan: “kenapa kalian yang ribut? Yah ini bukan salah mas angkasa. Aku yang minta maaf dijemput di stasiun. Lagian kenapa sih? Aku gk minta diantar jemput kok. Aku bisa pulang sendiri kok”</p>
	Deiksis Orang Ketiga Tunggal	3	23	<p>Rendra: “Aku tak peduli maunya awan apa. Denger ang kalau saya minta dijemput awan di kantor itu artinya harus kamu dijemput dikantor. Mengerti?”</p> <p>Angkasa: “Yah, Awan udah gede. Dia juga punya kemauan sendiri, tak bisa dikekang.”</p>
			24	<p>Angkasa: “Tapi bu, Rio yang dorong awan sampai jatuh”</p> <p>Rendra: “Rio bilang dia tidak sengaja. Kalaupun sengaja itu berarti bukan kamu seenaknya</p>

				dengan orang lain!”
			25	Angkasa: “Wan, ini bukan salah kamu. Ini semua salah ayah. Dia harus tanggung jawab dengan semuanya. Yang ayah lakukan selama ini hanya mengalahkan, menyangkal, menyuruh semua orang di keluarga ini untuk menyembunyikan luka. Pura-pura kalau tidak ada apa-apa!”
	Deiksis Orang Ketiga Jamak	2	26	Pak Rifai: “Tropika adalah desain yang diminta klient kita yang kamu bikin modern awan. Bukan yang mereka minta”
			27	Rendra: “Jangan pernah lepasin adik-adikmu. Mereka tanggungjawab kamu mas” Aurora: “Ayah, jangan marahi mas Angkasa”
2.	Deiksis Waktu	10	10	Pak Rifai: “Wan, ada pesanan membuat market harus segera di selesaikan. Karna, lusa kita akan presentasi” Awan: “ Lusa pak”
			16	Rendra: “Kenapa? Reservasinya pukul 20.00 loh, yuk. Kamu mau ngerjain apa sih?”

				Awan: “Mau ngerjain maket. Tenggangnya besok buat presentasi.”
			17	Angkasa: “ Pameran kamu tiga minggu lagi kan?” Aurora: “Iya sih”
			31	Pak anton: “Awan” Awan: “Saya?” Pak Anton: “Iya. Saya tau kamu lulusan terbaik dialmamater saya tapi kamu disini masih masa percobaan. Yang saya kasih kekamu itu bukan kesempatan tapi ujian. Bulan kemarin kamu berdebat dengan santi soal proyek lanskap di Bintaro? Saya tau tadi sama Pak Rifai. Dari awal saya bangun firma ini, saya selalu menunjukkan Pak Rifai untuk memimpin semua proyek daya. Baru sekali saya melihat Pak Rifai berbicara ngotot sama seseorang. Awan: “Maaf pak. Nanti desain saya ubah sesuai intruksi” Pak Anton: “Kamu orangnya

				<p>pintar, punya potensi, tapi sikap kamu seakan kamu kerja sendiri wan. Kamu gak punya kapasitas bekerja tim. Saya gak bisa memberikan kontrak kerja lagi pada orng yang seperti itu”</p> <p>Awan: “Pak, tolong pak. Berikan saya kesempatan sekali lagi. Bekerja dan bekerja di bawah bapak adalah impian saya sari dulu. Tolong pak beri saya kesempatan lagi”</p>
			15	<p>Coach: “Aurora, minggu lalu waktumu satu menit 30 detik. Ra jadi nomor Satu aja gak cukup. Kau harus menjadi terbaik diantara sekolah-sekolah yang lain. Minggu depan satu menit 28 detik, sanggup?”</p> <p>Aurora: “Sanggup coach”</p>
			32	<p>Coach: “Awan, kamu 1 menit 42 detik. Inget kompetisi tinggal empat bulan lagi. Kalau kamu belum membaik siap-siap batal ya?”</p> <p>Aurora: “Sanggup Coach”</p>
			21	<p>Aurora: “Yah kata coach catatan waktu aku hari ini</p>

				<p>paling bagus dibanding yang lain. Aku 130 detik, awan 142 detik”</p> <p>Rendra: “sebaiknya kamu bantu awan latihan ra. Baguslah kalau kalian berdua bisa ikut kompetisi. Kasihan kalau adiknya ketinggalan. Lebih baikkan kalian bisa berjuara”</p>
			5	<p>Awan: “Tapi kamu bisa seperti sekarang ini</p> <p>Kale: “Dulu managernya resain setahun yang lalu karena pingin nikah katanya, terus pindah keluar negeri. Jadi aku masuk deh. Setelah aku pikir lebih dalam lagi jadi seorang musisi itu sebagian dari mimpi aku. Aku cinta musik, cinta banget”</p>
			33	<p>Kale: “Ini akan jadi tahun terakhir kamu naik metro mini”</p> <p>Awan: “Lo kok gitu”</p> <p>Kale: “Karna tahun depan gak bakalan ada”</p>
			34	<p>Awan: “Enak ternyata kaki kambing”</p> <p>Kale: “enakkan? Gimana udah</p>

				<p>mendingan?</p> <p>Awan: “Banget le. Enteng gitu rasanya kalau kemarin itu berat banget, kebanyakan beban”</p>
3.	Deiksis Tempat	3	35	<p>Dokter: “Selamat sore”</p> <p>Rendra: “Sore, Dok”</p> <p>Ajeng: kau tunggu disini ya?</p> <p>Jaga Aurora</p>
			36	<p>Aurora: “Kalau kalian mau berantem, mendingan pulang aja. Berantemnya dirumah. Bisakan gk ribut disini?. Pameran ini penting buat aku”</p>
			37	<p>Awan: “Ngapain pulang sih?”</p> <p>Angkasa: “Biasa Babe lu”</p> <p>Angkasa: “Kalau tau seperti itu, aku pergi makan saja sama Lika”</p> <p>Rendra: “Ajak aja Lika kesini Ang”</p>
4.	Deiksis Sosial	4	28	<p>Dokter: “Selamat sore semua”</p> <p>Rendra: “Sore, Dok”</p>
			29	<p>Awan: “Ngapain pulang sih”</p> <p>Angkasa: “biasa, babe lu”</p>
			30	<p>Awan: “Kak maafin aku, ini salahku”</p> <p>Angkasa: “Wan, ini bukan salah kamu. Ini semua salah ayah. Dia harus tanggung</p>

				<p>jawab dengan semuanya. Yang ayah lakukan selama ini hanya mengalahkan, menyangkal, menyuruh semua orang dikeluarga ini untuk menyembunyikan luka. Pura-pura kalau tidak ada apa-apa!”</p>
		31		<p>Pak anton: “Awan”</p> <p>Awan: “Saya?”</p> <p>Pak Anton: “Iya. Saya tau kamu lulusan terbaik dialmamater saya tapi kamu disini masih masa percobaan. Yang saya kasih kekamu itu bukan kesempatan tapi ujian. Bulan kemarin kamu berdebat dengan santi soal proyek lanskap di Bintaro? Saya tau tadi sama Pak Rifai. Dari awal saya bangun firma ini, saya selalu menunjukkan Pak Rifai untuk memimpin semua proyek daya. Baru sekali saya melihat Pak Rifai berbicara ngotot sama seseorang.</p> <p>Awan: “Maaf pak. Nanti desain saya ubah sesuai intruksi”</p> <p>Pak Anton: “Kamu orangnya</p>

				<p>pintar, punya potensi, tapi sikap kamu seakan kamu kerja sendiri wan. Kamu gak punya kapasitas bekerja tim. Saya gak bisa memberikan kontrak kerja lagi pada orng yang seperti itu”</p> <p>Awan: “Pak, tolong pak. Berikan saya kesempatan sekali lagi. Bekerja dan bekerja di bawah bapak adalah impian saya sari dulu. Tolong pak beri saya kesempatan lagi”</p>
5.	Deiksis Wacana	3	38	<p>Awan: “Instruksi” Pak Rifai: “Apa?” Awan: “Pakai s pak. Instrusi” Pak Rifai: “pokoknya itu. Kamu bisanya cuman mengkritik saja”</p>
			39	<p>Ajeng: “Ini apa namanya nak?” Aurora: “Yang ini namanya antara”</p>
			40	<p>Kale: “Kamu laper gak?” Awan: “Lumayan” Kale: “Gultik yuk” Awan: “Kata ayah, gultik itu gulai tikus” Kale: “ngacok, tik itu</p>

				<p>tikungan”</p> <p>Awan: “Tik itu tikus bukan? Makanya aku gak boleh makan. Katanya tikus”</p> <p>Kale: “Itu makanan enak wan”</p>
--	--	--	--	--

2. Makna Deiksis Film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini

Makna Deiksis	No Data	Deskripsi Data
<p>Deiksis orang yang ditemukan memiliki makna bahwa rujukan pada deiksis orang bisa berpindah-pindah atau berganti rujukannya pada saat tuturan tersebut dilakukan oleh orang berbeda.</p> <p>“Aku” merujuk ke Angkasa</p> <p>“Saya” merujuk ke Awan</p> <p>“Saya” merujuk ke Pak Anton</p> <p>“Saya” merujuk</p>	1	Awan : “Yah, bu, aku tak ikut ya malam ini”
	2	Angkasa: “Kalau tau seperti itu, aku pergi makan sama Lika”
	3	Ajeng: “Ya ya studio. Makan yuk” Aurora: “Ya, nanti aku nyusul
	4	Rendra: “ Aku tak peduli maunnya awan apa. Denger ang kalau saya minta dijemput awan di kantor itu artinya harus kamu dijemput dikantor. Mengerti?”
	5	Awan: “Tapi kamu bisa seperti sekarang ini Kale: “Dulu managernya resain setahun yang lalu karena pingin nikah katanya, terus pindah keluar negeri. Jadi aku masuk deh. Setelah aku pikir lebih dalam lagi jadi seorang musisi itu sebagian dari mimpi aku . Aku cinta musik, cinta banget”
	6	Angkasa: “Yah, Aku keatas, lelah”

pada Aurora “Kita” merujuk ke Pak Rifai dan Awan		Rendra: “Ya”
	7	Awan: “Pak, tropika tidak harus ramai. Saya yakin kok dengan penjelasan yang tepat, klien juga akan terbuka pikirannya”
	8	Pak Anton: “Saya tau kamu lulusan terbaik di almamater saya . Tapi, kamu disini masih masa percobaan. Yang saya kasih ke kamu itu bukan kesempatan tapi ujian”
	9	Aurora: “Saya tau seharusnya saya bawa filter utama hari ini. Tapi sekarang mau saya mau selesaikan niskala dulu. Diantara tinggal sentuhan akhir. Nanti saya bawa kesini”
	10	Pak Rifai: “Wan, ada pesanan membuat market harus segera di selesaikan. Karna, lusa kita akan presentasi” Awan: “Lusa pak”
	11	Lika: “ Kita selanjutnya gimana sa? Angkasa: “Lika, aku gak pernah serius denganmu. Aku pernah bilang gitu? Aku berencana untuk keluar dari rumah tahun ini. Belajar hidup mandiri sebelum kamu nanti nyusul”
12	Awan: “Dipecat” Kale: “Oke dipecat. Dari dipecat terus usaha ayahmu buat nutupi kenyataan kau dipecat oleh idola kamu juga.	

		Itukan membuat kamu bisa melihat hal yang lebih penting, gagal. Sering banget gagal. Jatuh. Sedih. Sedih itu terkadang bisa membuat kita ketempat yang lebih tinggi. Melihat hal yang gak pernah kita liat sebelumnya, bikin kita jauh lebih dewasa. Arah mata angin tak bisa diatur, tapi arah layar bisa”
	13	Ajeng: “ Kau Tunggu disini ya? Jaga Aurora” Angkasa: (menganggukkan kepala)
	14	Rendra: “Kamu masih ngerjain maket? Nanti kita kerjakan sama-sama yaa?” Awan: “Apaan sih ayah, awan bisa ngerjain sendiri” Rendra: “ Kau ni”
	15	Coach: “Aurora, minggu lalu waktumu satu menit 30 detik. Ra jadi nomor Satu aja gak cukup. Kau harus menjadi terbaik diantara sekolah-sekolah yang lain. Minggu depan satu menit 28 detik, sanggup?” Aurora: “Sanggup coach”
	16	Rendra: “Kenapa? Reservasinya pukul 20.00 loh, yuk. Kamu mau ngerjain apa sih?” Awan: “Mau ngerjain maket. Tenggangnya besok buat presentasi.”

	17	<p>Angkasa: “ Pameran kamu tiga minggu lagi kan?”</p> <p>Aurora: “Iya sih”</p>
	18	<p>Lika: “Kita selanjutnya gimana sa?”</p> <p>Angkasa: “Lika, aku gak pernah serius denganmu. Aku pernah bilang gitu? Aku berencana untuk keluar dari rumah tahun ini. Bealajar hidup mandiri sebelum kamu nanti nyusul”</p>
	19	<p>Rendra: “Sa, kenapa awan bisa naik MRT dan nyebrang jalan sendiri? Ayah minta kamu untuk menjemput awan dikantor kan?”</p> <p>Angkasa: “awan yang minta pulang sama temannya dan dijemput di stasiun”</p>
	20	<p>Kale: “Enak apa laper?”</p> <p>Awan: “Enak. Kamu bisa tau makanan ini? Ini kan sedikit masuk gang”</p>
	21	<p>Aurora: “Yah kata coach catatan waktu aku hari ini paling bagus dibanding yang lain. Aku 130 detik, awan 142 detik”</p> <p>Rendra: “sebaiknya kamu bantu awan latihan ra. Baguslah kalau kalian berdua bisa ikut kompetisi. Kasihan kalau adiknya ketinggalan. Lebih baik kalian bisa berjuara”</p>
	22	<p>Angkasa: “Yah, Awan udah gede. Dia juga punya kemauan sendiri, tak bisa</p>

		<p>dikekang.”</p> <p>Rendra: “Tapi tugasmu untuk menjaga adik-adikmu”</p> <p>Awan: “kenapa kalian yang ribut? Yah ini bukan salah mas angkasa. Aku yang minta maaf dijemput di stasiun. Lagian kenapa sih? Aku gk minta diantar jemput kok. Aku bisa pulang sendiri kok”</p>
	23	<p>Rendra: “Aku tak peduli maunnya awan apa. Denger ang kalau saya minta dijemput awan di kantor itu artinya harus kamu dijemput dikantor. Mengerti?”</p> <p>Angkasa: “Yah, Awan udah gede. Dia juga punya kemauan sendiri, tak bisa dikekang.”</p>
	24	<p>Angkasa: “Tapi bu, Rio yang dorong awan sampai jatuh”</p> <p>Rendra: “Rio bilang dia tidak sengaja. Kalaupun sengaja itu berarti bukan kamu seenaknya dengan orang lain!”</p>
	25	<p>Angkasa: “Wan, ini bukan salah kamu. Ini semua salah ayah. Dia harus tanggung jawab dengan semuanya. Yang ayah lakukan selama ini hanya mengalahkan, menyangkal, menyuruh semua orang dikeluarga ini untuk menyembunyikan luka. Pura-pura kalau tidak ada apa-apa!”</p>

	26	Pak Rifai: “Tropika adalah desain yang diminta klient kita yang kamu bikinin modern awan. Bukan yang mereka minta”
	27	Rendra: “Jangan pernah lepasin adik-adikmu. Mereka tanggungjawab kamu mas” Aurora: “Ayah, jangan marahi mas Angkasa”
Deiksis waktu yang ditemukan memiliki makna bahwa rujukan pada deiksis waktu dapat memiliki makna yaitu dalam tuturan-tuturan mengacu pada si pembicara, apakah pada saat berbicara, sebelum atau sesudah tuturan tersebut.	10	Pak Rifai: “Wan, ada pesanan membuat market harus segera di selesaikan. Karna, lusa kita akan presentasi” Awan: “ Lusa pak”
	16	Rendra: “Kenapa? Reservasinya pukul 20.00 loh, yuk. Kamu mau ngerjain apa sih?” Awan: “Mau ngerjain maket. Tenggangnya besok buat presentasi.”
	17	Angkasa: “ Pameran kamu tiga minggu lagi kan?” Aurora: “Iya sih”
	31	Pak anton: “Awan” Awan: “Saya?” Pak Anton: “Iya. Saya tau kamu lulusan terbaik di almamater saya tapi kamu disini masih masa percobaan. Yang saya kasih ke kamu itu bukan kesempatan tapi ujian. Bulan

		<p>kemarin kamu berdebat dengan santi soal proyek lanskap di Bintaro? Saya tau tadi sama Pak Rifai. Dari awal saya bangun firma ini, saya selalu menunjukkan Pak Rifai untuk memimpin semua proyek daya. Baru sekali saya melihat Pak Rifai berbicara ngotot sama seseorang.</p> <p>Awan: “Maaf pak. Nanti desain saya ubah sesuai intruksi”</p> <p>Pak Anton: “Kamu orangnya pintar, punya potensi, tapi sikap kamu seakan kamu kerja sendiri wan. Kamu gak punya kapasitas bekerja tim. Saya gak bisa memberikan kontrak kerja lagi pada orng yang seperti itu”</p> <p>Awan: “Pak, tolong pak. Berikan saya kesempatan sekali lagi. Bekerja dan bekerja di bawah bapak adalah impian saya sari dulu. Tolong pak beri saya kesempatan lagi”</p>
	15	<p>Coach: “Aurora, minggu lalu waktumu satu menit 30 detik. Ra jadi nomor Satu aja gak cukup. Kau harus menjadi terbaik diantara sekolah-sekolah yang lain. Minggu depan satu menit 28 detik, sanggup?”</p> <p>Aurora: “Sanggup coach”</p>
	32	<p>Coach: “Awan, kamu 1 menit 42</p>

		<p>detik. Inget kompetisi tinggal empat bulan lagi. Kalau kamu belum membaik siap-siap batal ya?”</p> <p>Aurora: “Sanggup Coach”</p>
	21	<p>Aurora: “Yah kata coach catatan waktu aku hari ini paling bagus dibanding yang lain. Aku 130 detik, awan 142 detik”</p> <p>Rendra: “sebaiknya kamu bantu awan latihan ra. Baguslah kalau kalian berdua bisa ikut kompetisi. Kasihan kalau adiknya ketinggalan. Lebih baik kan kalian bisa berjuara”</p>
	5	<p>Awan: “Tapi kamu bisa seperti sekarang ini”</p> <p>Kale: “Dulu managernya resain setahun yang lalu karena pingin nikah katanya, terus pindah keluar negeri. Jadi aku masuk deh. Setelah aku pikir lebih dalam lagi jadi seorang musisi itu sebagian dari mimpi aku. Aku cinta musik, cinta banget”</p>
	33	<p>Kale: “Ini akan jadi tahun terakhir kamu naik metro mini”</p> <p>Awan: “Lo kok gitu”</p> <p>Kale: “Karna tahun depan gak bakalan ada”</p>
	34	<p>Awan: “Enak ternyata kaki kambing”</p> <p>Kale: “enakkan? Gimana udah mendingan?”</p>

		Awan: “Banget le. Enteng gitu rasanya kalau kemarin itu berat banget, kebanyakan beban”
Deiksis tempat yang ditemukan memiliki makna bahwa deiksis tempat menentukan lokasi berdasarkan peserta dalam peristiwa berbahasa tersebut.	35	Dokter: “Selamat sore” Rendra: “Sore, Dok” Ajeng: kau tunggu disini ya? Jaga Aurora
	36	Aurora: “Kalau kalian mau berantem, mendingan pulang aja. Berantemnya dirumah. Bisakan gk ribut disini ? Pameran ini penting buat aku”
	37	Awan: “Ngapain pulang sih?” Angkasa: “Biasa Babe lu” Angkasa: “Kalau tau seperti itu, aku pergi makan saja sama Lika” Rendra: “Ajak aja Lika kesini Ang”
Deiksis sosial yang ditemukan memiliki makna bahwa dalam masyarakat, deiksis sosial mengacu pada perbedaan sosial antara peran peserta dan terutama peran sosial antara penutur dengan rujukan yang lain.	28	Dokter: “Selamat sore semua” Rendra: “Sore, Dok ”
	29	Awan: “Ngapain pulang sih” Angkasa: “biasa, babe lu”
	30	Awan: “ Kak maafin aku, ini salahku” Angkasa: “Wan, ini bukan salah kamu. Ini semua salah ayah. Dia harus tanggung jawab dengan semuanya. Yang ayah lakukan selama ini hanya mengalahkan, menyangkal, menyuruh semua orang dikeluarga ini untuk menyembunyikan luka. Pura-pura kalau tidak ada apa-apa!”
	31	Pak anton: “Awan”

		<p>Awan: “Saya?”</p> <p>Pak Anton: “Iya. Saya tau kamu lulusan terbaik di almamater saya tapi kamu disini masih masa percobaan. Yang saya kasih ke kamu itu bukan kesempatan tapi ujian. Bulan kemarin kamu berdebat dengan santi soal proyek lanskap di Bintaro? Saya tau tadi sama Pak Rifai. Dari awal saya bangun firma ini, saya selalu menunjukkan Pak Rifai untuk memimpin semua proyek daya. Baru sekali saya melihat Pak Rifai berbicara ngotot sama seseorang.</p> <p>Awan: “Maaf pak. Nanti desain saya ubah sesuai intruksi”</p> <p>Pak Anton: “Kamu orangnya pintar, punya potensi, tapi sikap kamu seakan kamu kerja sendiri wan. Kamu gak punya kapasitas bekerja tim. Saya gak bisa memberikan kontrak kerja lagi pada orng yang seperti itu”</p> <p>Awan: “Pak, tolong pak. Berikan saya kesempatan sekali lagi. Bekerja dan bekerja di bawah bapak adalah impian saya sari dulu. Tolong pak beri saya kesempatan lagi”</p>
Deiksis wacana	38	Awan: “Instruksi”

yang ditemukan memiliki makna bahwa memiliki makna deiksis mengacu pada bagian yang disebutkan sebelumnya, dan isi teks juga dapat dikutip setelahnya.		Pak Rifai: “Apa?” Awan: “Pakai s pak. Instrusi” Pak Rifai: “pokoknya itu . Kamu bisanya cuman mengkritik saja”
	39	Ajeng: “ Ini apa namanya nak?” Aurora: “Yang ini namanya antara”
	40	Kale: “Kamu laper gak?” Awan: “Lumayan” Kale: “Gultik yuk” Awan: “Kata ayah, gultik itu gulai tikus” Kale: “ngacok, tik itu tikungan” Awan: “Tik itu tikus bukan? Makanya aku gak boleh makan. Katanya tikus” Kale: “ Itu makanan enak wan”

3. Nilai Moral Film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini

Penelitian ini mengkaji mengenai analisis nilai moral dalam film *Nanti Kita Ceitakan Tentang Hari Ini*. Nilai moral yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 6 data. 6 data tersebut meliputi nilai keberanian 1 data, nilai keberanian 1 data, nilai kerja keras 1 data, nilai kejujuran 1 data, nilai harmoni 1 data, dan nilai kebaikan 2 data. Berikut ini disajikan hasil temuan dari nilai moral dalam film *Nanti Kita Ceitakan Tentang Hari Ini*.

Tabel 4.4 Nilai Moral dalam Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*

No	Nilai Moral	Jumlah	No Data	Deskripsi Data
1.	Keberania	1	1	Kale: wan kenapa? Kamu takut

	n			<p>naik motor?</p> <p>Awan: (Menganggukkan kepala)</p> <p>Kale: “Sekarang waktunya jadi berani, aman kok”</p>
2.	Kerja Keras	1	2	Awan pernah mengalami kegagalan mulai dari pekerjaan, cinta dan keluarga, tetapi awan bersuha kerja keras untuk mengatasi tersebut.
3.	Kejujuran	1	3	Awan, aurora, angkasa, dan ajeng menyembunyikan masalah, tetapi setelah mereka menginjak dewasa mengungkapkan kejujuran mengenai permasalahan yang disembunyikan.
4.	Harmoni	1	4	Rendra sebagai bapak yang selalu mengajarkan keharmonis didalam keluarga. Meskipun adanya konflik permasalahan di keluarga.
5	Kebaikan	2	5	Rendra sebagai ayah mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya yang paling pertama sebagai kakak untuk selalu menjaga adik-adiknya

				agar tetap menjaga perilakunya.
--	--	--	--	---------------------------------

4. Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs

Peneliti relevan dalam menulis teks ulasan dari film dengan kompetensi dasar 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang didengar dan dibaca dan kompetensi dasar 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan.

B. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini berfokus pada tiga aspek yaitu jenis deiksis, makna deiksis, nilai moral dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs. Peneliti menganalisis makna deiksis dari data yang telah ditemukan. Hal tersebut sesuai dengan pengklasifikasian deiksis oleh Yule dan Louise Cummings. Selain itu, nilai moral juga dianalisis sesuai dengan Sulistyorini. Setelah itu direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di MTs. Analisis data dijabarkan berikut ini.

1. Analisis Jenis Deiksis yang Digunakan dalam Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*

Bagian ini membahas jenis-jenis deiksis yang digunakan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*, antara lain deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Cummings (2007:31) bahwa deiksis terbagi menjadi 5 jenis yaitu deiksis orang yang masing-masing deiksis orang diategorikan orang 1 sampai 3 dalam jamak dan tunggal, deiksis waktu, deiksis sosial, deiksis tempat, dan deiksis wacana.

a. Deiksis Orang

Deiksis orang dibedakan menjadi tiga bagian yaitu orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga, yang masing-masing bagian dibagi lagi menjadi tunggal dan jamak. Bentuk deiksis orang meliputi *aku, saya, kami, kita, engkau, kamu, Anda, kamu semua, Anda semua kalian, ia, dia, beliau, mereka*.

Bentuk deiksis orang pertama yang ditemukan adalah *aku, saya, kita*. Sedangkan bentuk deiksis orang kedua yang ditemukan adalah *kau, kamu, kalian*. Adapun bentuk deiksis orang ketiga yang ditemukan adalah *dia, mereka*.

1) Orang Pertama

a) Tunggal

Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* ditemukan deiksis orang pertama tunggal yang berupa kata *Aku* dan *Saya*. Hal ini ditunjukkan pada kutipan data (1) dialog “Yah bu, **aku** tak ikut ya malam ini”, dan kutipan data (7) dialog “Pak, tropika tidak harus ramai. **Saya** yakin kok dengan penjelasan yang tepat, klien juga akan terbuka pikirannya”. Pada kutipan tersebut bahwa kata “*Aku*” dan “*Saya*” yang merupakan masuk dalam jenis deiksis orang pertama kategori tunggal, karena dalam contoh deiksis orang pertama kategori tunggal meliputi “*aku*” dan “*saya*”.

a) Jamak

Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* ditemukan deiksis orang pertama jamak yang berupa kata *kita*. Hal ini ditunjukkan pada kutipan data (12) dialog “Oke dipecat. Dari dipecat terus usaha ayahmu buat nutupi kenyataan kau dipecat oleh idola kamu juga. Itukan membuat kamu bisa melihat hal yang lebih penting, gagal. Sering banget gagal. Jatuh. Sedih. Sedih itu terkadang bisa

membuat **kita** ketempat yang lebih tinggi. Melihat hal yang gak pernah kita liat sebelumnya, bikin kita jauh lebih dewasa. Arah mata angin tak bisa diatur, tapi arah layar bisa”. Pada kutipan tersebut bahwa kata “Kita” yang merupakan masuk dalam jenis deiksis orang pertama kategori Jamak, karena dalam contoh deiksis orang pertama kategori jamak meliputi “kami” dan “kita”.

2) Orang Kedua

a) Tunggal

Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* ditemukan deiksis orang kedua tunggal yang berupa kata *kau* dan *kamu*. Hal ini ditunjukkan pada kutipan data (13) dialog “Kau tunggu disini ya? Jaga Aurora” dan dalam kutipan (18) dialog “lika, aku gak pernah serius denganmu. Aku pernah bilang gitu? Aku berencana untuk keluar dari rumah taun ini. Belajar hidup mandiri sebelum **kamu** menyusul”. Pada kutipan tersebut bahwa kata “Kau” dan “Kamu” yang merupakan masuk dalam jenis deiksis orang kedua kategori tunggal, karena dalam contoh deiksis orang kedua kategori tunggal berupa “engkau”, “kamu” dan “anda”.

b) Jamak

Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* ditemukan deiksis orang kedua jamak yang berupa kata *kalian*. Hal ini ditunjukkan pada kutipan data (21) dialog Rendra “sebaiknya kamu bantu awan latihan ra. Baguslah kalau kalian berdua bisa ikut kompetisi. Kasihan kalau adiknya ketinggalan. Lebih baikkan **kalian** bisa berjuara” dan pada kutipan data (22) dialog awan “kenapa **kalian**

yang ribut? Yah ini bukan salah mas Angkasa. Aku yang minta maaf dijemput di stasiun. Lagian kenapa sih? Aku gak minta diantar jemput kok. Aku bisa pulang sendiri kok”. Pada kutipan tersebut bahwa kata “Kalian” yang merupakan masuk dalam jenis deiksis orang kedua kategori jamak, karena dalam contoh deiksis orang kedua kategori jamak meliputi “kamu sekalian”, “kalian” dan “anda semua kalian”.

3) Orang Ketiga

a) Tunggal

Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* ditemukan deiksis orang ketiga tunggal yang berupa kata *dia*. Hal ini ditunjukkan pada kutipan data (25) dialog angkasa “wan ini bukan salah kamu. Ini semua salah ayah. **Dia** harus bertanggung jawab dengan semuanya. Yang ayah lakukan selama ini hanya menyalahkan, menyangkal, menyuruh semua orang dikeluarga ini untuk menyembunyikan luka. Pura-pura kalau tidak tau apa-apa!”. Pada kutipan tersebut bahwa kata “Dia” yang merupakan masuk dalam jenis deiksis orang ketiga kategori tunggal, karena dalam contoh deiksis orang ketiga kategori tunggal berupa “ia”, “dia”, dan “beliau”.

b) Jamak

Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* ditemukan deiksis orang ketiga jamak yang berupa kata *mereka*. Hal ini ditunjukkan pada kutipan data (26) dialog Pak Rifai “tropika adalah desain yang di minta klient kita yang kamu bikin modern awan. Bukan yang **mereka**

minta” dan pada kutipan data (27) dialog Rendra “jangan pernah lepasin adik-adikmuu. **Mereka** tanggungjawab kamu mas”. Pada kutipan tersebut bahwa kata “Mereka” yang merupakan masuk dalam jenis deiksis orang ketiga kategori jamak, karena dalam contoh deiksis orang ketiga kategori jamak berupa “mereka”.

Dari paparan data dan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis deiksis orang yang terdapat dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* antara lain orang pertama (aku, saya, kita), orang kedua (kau, kamu, kalian), dan orang ketiga (dia, mereka).

b. Deiksis Waktu

Deiksis waktu dimaksudkan untuk merujuk pada jarak waktu yang diharapkan oleh pembicara atau mitra tutur dalam suatu peristiwa berbahasa. Deiksis waktu biasanya juga mengacu pada situasi keadaan dengan sudut pandang tertentu. Bentuk deiksis waktu meliputi sekarang (kini, tadi dan dulu) untuk waktu lampau (Hari ini, kemarin, dan besok).

Berdasarkan data jenis deiksis ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*, diatas pada kata “lusa”, “besok”, “tiga minggu”, “bulan kemarin”, “minggu lalu”, “empat bulan”, “hari ini”, “sekarang”, “tahun terakhir”, “tahun depan”, dan “kemarin” yang merupakan masuk dalam jenis deiksis waktu karena merujuk ke waktu. Hal ini ditunjukkan beberapa pada kutipan data (5) dialog awan “tapi kamu bisa seperti **sekarang** ini” dan pada kutipan data (15) dialog coach “aurora, **minggu lalu** waktumu satu menit 30 detik. Ra jadi nomor satu aja gak cukup. Kau harus menjadi terbaik diantara sekolah-sekolah yang lain. Minggu depan satu menit 28 detik, sanggup?”. Pada kutipan

tersebut bahwa kata “Minggu lalu” dan “sekarang” yang merupakan masuk dalam jenis deiksis waktu.

Dari paparan data dan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa deiksis waktu yang terdapat dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* antara lain lusa, besok, tiga minggu, bulan kemarin, minggu lalu, empat bulan, hari ini, sekarang, tahun terakhir, tahun depan, dan kemarin.

c. Deiksis Tempat

Deiksis tempat merupakan pemberian tempat yang dipandang dari lokasi orang dalam peristiwa berbahasa Deiksis tempat biasanya menggunakan kata sini, sana, itu, ini dan lain sebagainya yang sekaligus menandakan dekat atau jauh tempat yang dirujuk.

Hal ini ditunjukkan beberapa pada kutipan data (36) dialog Aurora “kalau kalian mau berantemnya dirumah. Bisakan gak ribut **disini**? Pameran ini penting buat aku” dan pada kutipan data (37) dialog Rendra “ajak aja lika **kesini** ang”. Pada kutipan tersebut bahwa kata “Disini” dan “Kesini” yang merupakan masuk dalam jenis deiksis ruang karena merujuk pada ruang atau tempat.

Dari paparan data dan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa deiksis tempat yang terdapat dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* antara lain disini dan kesana.

d. Deiksis sosial

Deiksis sosial biasanya digunakan untuk merujuk pada perbedaan sosial atau kemasyarakatan. Deiksis biasanya ditunjukkan melalui penggunaan kata halus dalam bentuk sapaan, gelar dan kesopanan. Biasanya bentuk deiksis ini juga digunakan untuk menghormati penyebutan perbedaan sosial.

Hal ini ditunjukkan beberapa kutipan, pada kutipan data (28) dialog Rendra “sora, **dok**” dan pada kutipan data (30) dialog awan “**kak**, maafin aku, ini salahku”. Pada kutipan tersebut bahwa kata “Dok” dan “Kak” yang merupakan masuk dalam jenis deiksis sosial. Selain kutipan tersebut juga ditemukan kata, “babe”, “bapak” yang merupakan masuk dalam jenis deiksis sosial karena merujuk pada orang yang lebih tinggi jabatan, lebih tinggi usianya sehingga lebih menghormati.

Dari paparan data dan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa deiksis sosial yang terdapat dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* antara lain Dokter, Bapak, Babe, dan Kak.

e. Deiksis Wacana

Deiksis wacana digunakan untuk mengungkapkan tuturan, sehingga mengacu pada bagian tertentu dari bagian yang mengandung tuturan. Ada dua jenis kata ganti ucapan, yaitu anafora dan katafora. Anafora berarti mengangkat kembali hal-hal yang disebutkan sebelumnya, sedangkan katafora menunjukkan hal-hal yang disebutkan kemudian. Bentuk deiksis wacana bisa ini, itu, begitulah dan lain sebagainya..

Hal ini ditunjukkan beberapa kutipan, pada kutipan data (40) dialog kale “**itu** makanan enak wan” dan pada kutipan data (39) dialog ajeng “**ini** apa namanya nak?” Berdasarkan data kutipan diatas pada kata “Ini” dan “itu”, yang merupakan masuk dalam jenis deiksis wacana karena menjelaskan yang sedang dibahas dan penjelasannya bisa merujuk sebelum dan sesudah diucapkan.

Dari paparan data dan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa deiksis wacana yang terdapat dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* antara lain ini dan itu.

2. Analisis Makna Deiksis yang Ditemukan dalam Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini*

Bagian ini membahas makna rujukan dalam deiksis yang digunakan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*. Seperti disebutkan diatas, deiksis yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* meliputi deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Berikut ini makna data yang ditemukan dalam deiksis orang.

a. Deiksis Orang

1) Orang Pertama

a) Tunggal

Data deiksis orang pertama kategori tunggal yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* dapat ditemukan berupa aku dan saya. Hal ini ditunjukkan beberapa kutipan. Pertama, kutipan data (1) dialog awan “Yah bu, **aku** tak ikut ya malam ini”, kata ganti aku digunakan dan merujuk kepada Awan sebagai penutur. Kedua, kutipan data (2) dialog angkasa “kalau tau seperti itu, **aku** pergi makan sama lika”, kata ganti aku digunakan dan merujuk kepada Angkasa sebagai penutur. Ketiga, kutipan data (3) dialog aurora “ya, nanti **aku** menyusul” dialog tersebut terdapat deiksis aku, kata ganti aku digunakan dan merujuk kepada Aurora sebagai penutur. Keempat, kutipan data (4) dialog Rendra: “**Aku** tak peduli maunnya awan apa. Denger ang kalau saya minta dijemput awan di kantor itu artinya harus kamu dijemput dikantor. Mengerti?”, dialog pada kutipan keempat terdapat deiksis aku, kata ganti aku digunakan dan merujuk kepada Rendra sebagai penutur. Kelima, kutipan data (5) dialog Kale “Dulu managernya resain setahun yang lalu karena pingin nikah katanya, terus pindah keluar negeri. Jadi aku masuk

deh. Setelah aku pikir lebih dalam lagi jadi seorang musisi itu sebagian dari mimpi **aku**. Aku cinta musik, cinta banget”, pada kutipan dialog kelima terdapat deiksis aku, kata ganti aku digunakan dan merujuk kepada Kale sebagai penutur. Keenam, kutipan data (6) dialog Angkasa “Yah, **Aku** keatas, lelah”, dialog kutipan tersebut terdapat deiksis aku kata ganti aku digunakan dan merujuk kepada Angkasa sebagai penutur. Ketujuh, kutipan data (7) dialog Awan “Pak, tropika tidak harus ramai. **Saya** yakin kok dengan penjelasan yang tepat, klien juga akan terbuka pikirannya” dialog tersebut terdapat deiksis saya kata ganti saya digunakan dan merujuk kepada Awan sebagai penutur. Kedelapan, kutipan data (8) Pak Anton: “Saya tau kamu lulusan terbaik dialmamater **saya**. Tapi, kamu disini masih masa percobaan. Yang saya kasih kekamu itu bukan kesempatan tapi ujian” dialog tersebut terdapat deiksis saya, kata ganti saya digunakan dan merujuk kepada Pak Anton sebagai penutur. Oleh karena itu mengandung unsur deiksis orang kategori orang pertama tunggal. Selain itu, yang terakhir pada kutipan data (9) dialog Aurora “Saya tau seharusnya saya bawa filter utama hari ini. Tapi sekarang mau saya mau selsesaikan niskala dulu. Diantara tinggal sentuhan akhir. Nanti **saya** bawa kesini” dialog tersebut terdapat deiksis saya, kata ganti saya digunakan dan merujuk kepada Aurora sebagai penutur.

Jadi dari sembilan data diatas dapat dilihat bahwa bentuk deiksis aku dan saya bisa berpindah-pindah atau berganti rujukannya pada saat tuturan tersebut dilakukan oleh orang berbeda. Deiksis yang ditemukan diatas mengandung unsur deiksis orang kategori orang pertama tunggal.

b) Jamak

Data deiksis orang pertama kategori jamak yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* dapat ditemukan berupa *Kita*. Hal ini ditunjukkan beberapa kutipan. Pada kutipan data (10) dialog Pak Rifai: “Wan, ada pesanan membuat market harus segera di selesaikan. Karna, lusa **kita** akan presentasi” kutipan data (10) kata kita mengandung unsur deiksis orang pertama jamak. Maksud kata kita dalam data tersebut mengacu kepada Pak Rifai sebagai penutur dan Awan sebagai acuan orang kedua yang dimaksud.

Pada data kutipan data (11) dialog Lika dan Angkasa “**Kita** selanjutnya gimana sa?”, dialog tersebut kata kita mengandung unsur deiksis orang pertama jamak. Maksud kata kita dalam data tersebut mengacu kepada Lika sebagai penutur dan Angkasa sebagai acuan orang kedua yang dimaksud. Selain itu, pada kutipan data (12) dialog awan dan kale “Oke dipecat. Dari dipecat terus usaha ayahmu buat nutupi kenyataan kau dipecat oleh idola kamu juga. Itukan membuat kamu bisa melihat hal yang lebih penting, gagal. Sering banget gagal. Jatuh. Sedih. Sedih itu terkadang bisa membuat **kita** ketempat yang lebih tinggi. Melihat hal yang gak pernah kita liat sebelumnya, bikin kita jauh lebih dewasa. Arah mata angin tak bisa diatur, tapi arah layar bisa”, dialog tersebut terdapat kata kita mengandung unsur deiksis orang pertama jamak. Maksud kata kita dalam data tersebut mengacu kepada Kale sebagai penutur dan Awan sebagai acuan orang kedua yang dimaksud.

Jadi dari kutipan data diatas dapat dilihat bahwa bentuk deiksis yang ditemukan diatas mengandung unsur deiksis orang kategori orang pertama jamak.

2) Orang Kedua

a) Tunggal

Data deiksis orang kedua kategori tunggal yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* dapat ditemukan berupa kata *Kau*. Hal ini ditunjukkan beberapa kutipan. Pada data kutipan data (13), dialog ajeng dan angkasa Ajeng “**Kau** Tunggu disini ya? Jaga Aurora” kata kau merujuk pada Angkasa selaku lawan tutur Ajeng, termasuk deiksis orang kedua kategori tunggal. Pada data diatas Angkasa menjadi titik pusat deiksis selaku lawan tutur.

Pada data kutipan data (14) dialog Rendra dan awan “**Kau** ni” kata kau merujuk pada Awan selaku lawan tutur Rendra, termasuk deiksis orang kedua kategori tunggal. Pada data diatas Awan menjadi titik pusat deiksis selaku lawan tutur. Pada data kutipan data (15) dialog coach dan aurora “Aurora, minggu lalu waktumu satu menit 30 detik. Ra jadi nomor Satu aja gak cukup. **Kau** harus menjadi terbaik diantara sekolah-sekolah yang lain. Minggu depan satu menit 28 detik, sanggup?” kata kau merujuk pada Aurora selaku lawan tutur Coach atau pelatih renang, termasuk deiksis orang kedua kategori tunggal. Pada data diatas Aurora menjadi titik pusat deiksis selaku lawan tutur.

Pada data kutipan data (16) dialog “Kenapa? Reservasinya pukul 20.00 loh, yuk. **Kamu** mau ngerjain apa sih?” kutipan tersebut yang diucapkan oleh Rendra di atas, terdapat deiksis orang yang termasuk dalam deiksis

orang kedua dalam kategori tunggal, yaitu kata kamu. Kata kamu dalam kalimat yang diucapkan oleh Rendra tersebut mengacu kepada Awan selaku lawan tutur.

Pada data kutipan data (17) dialog angkasa dan aurora “Pameran **kamu** tiga minggu lagi kan?” kutipan tersebut yang diucapkan oleh Angkasa di atas, terdapat deiksis orang yang termasuk dalam deiksis orang kedua dalam kategori tunggal, yaitu kata kamu. Kata kamu dalam kalimat yang diucapkan oleh Angkasa tersebut mengacu kepada Aurora selaku lawan tutur.

Pada data kutipan data (18) dialog lika dan angkasa “Lika, aku gak pernah serius denganmu. Aku pernah bilang gitu? Aku berencana untuk keluar dari rumah tahun ini. Belajar hidup mandiri sebelum **kamu** nanti nyusul” dialog diatas diucapkan oleh Angkasa di atas, terdapat deiksis orang yang termasuk dalam deiksis orang kedua dalam kategori tunggal, yaitu kata kamu. Kata kamu dalam kalimat yang diucapkan oleh Angkasa tersebut mengacu kepada Lika selaku lawan tutur. Pada data kutipan data (19) dialog rendra dan ajeng “Sa, kenapa awan bisa naik MRT dan nyebrang jalan sendiri? Ayah minta **kamu** untuk menjemput awan dikantor kan?” kutipan tersebut diucapkan oleh Rendra di atas, terdapat deiksis orang yang termasuk dalam deiksis orang kedua dalam kategori tunggal, yaitu kata kamu. Kata kamu dalam kalimat yang diucapkan oleh Rendra tersebut mengacu kepada Angkasa selaku lawan tutur. Selain itu, pada data kutipan data (20) dialog kale dan awan “Enak. **Kamu** bisa tau makanan ini? Ini kan sedikit masuk gang” kutipan dialog yang diucapkan oleh Awan di atas, terdapat deiksis orang yang termasuk dalam deiksis orang kedua dalam kategori

tunggal, yaitu kata kamu. Kata kamu dalam kalimat yang diucapkan oleh Awan tersebut mengacu kepada Kale selaku lawan tutur.

b) Jamak

Data deiksis orang kedua kategori jamak yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* dapat ditemukan berupa kata *kalian*. Hal ini ditunjukkan dua kutipan dialog. Pada data kutipan data (21) dialog aurora dan rendra “sebaiknya kamu bantu awan latihan ra. Baguslah kalau kalian berdua bisa ikut kompetisi. Kasihan kalau adiknya ketinggalan. Lebih baik **kalian** bisa berjuara” kutipan tersebut yang diucapkan oleh Rendra, terdapat deiksis orang yang termasuk dalam deiksis orang kedua dalam kategori jamak, yaitu kata kalian. Kata kalian dalam kalimat yang diucapkan oleh Rendra tersebut mengacu kepada Aurora selaku lawan tutur dan awan yang sedang dibahas dalam percakapan.

Selain itu, pada data kutipan data (22) dialog angkasa, rendra dan awan “Kenapa **kalian** yang ribut? Yah ini bukan salah mas angkasa. Aku yang minta maaf dijemput di stasiun. Lagian kenapa sih? Aku gk minta diantar jemput kok. Aku bisa pulang sendiri kok” kutipan dialog yang diucapkan oleh Awan di atas, terdapat deiksis orang yang termasuk dalam deiksis orang kedua dalam kategori jamak, yaitu kata kalian. Kata kalian dalam kalimat yang diucapkan oleh Awan tersebut mengacu kepada Angkasa dan Rendra selaku lawan tutur.

3) Orang Ketiga

a) Tunggal

Data deiksis orang ketiga kategori tunggal yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* dapat ditemukan berupa kata *Dia*. Hal ini ditunjukkan tiga kutipan dialog. Pada data kutipan data (23) dialog rendra dan angkasa “Yah, Awan udah gede. **Dia** juga punya kemauan sendiri, tak bisa dikekang.” Kutipan tersebut yang diucapkan oleh Angkasa di atas, terdapat deiksis orang yang termasuk dalam deiksis orang ketiga dalam kategori tunggal, yaitu kata *dia*. Kata *dia* dalam kalimat yang diucapkan oleh Angkasa tersebut mengacu kepada Awan yang bukan sebagai pembicara ataupun pendengar tetapi sedang dibicarakan.

Pada data kutipan data (24) dialog angkasa dan rendra “Rio bilang **dia** tidak sengaja. Walaupun sengaja itu berarti bukan kamu seenaknya dengan orang lain!” kutipan tersebut yang diucapkan oleh Rendra di atas, terdapat deiksis orang yang termasuk dalam deiksis orang ketiga dalam kategori tunggal, yaitu kata *dia*. Kata *dia* dalam kalimat yang diucapkan oleh Rendra tersebut mengacu kepada Rio yang bukan sebagai pembicara ataupun pendengar tetapi sedang dibicarakan. Selain itu, pada data kutipan data (25) dialog Angkasa: “Wan, ini bukan salah kamu. Ini semua salah ayah. **Dia** harus tanggung jawab dengan semuanya. Yang ayah lakukan selama ini hanya mengalahkan, menyangkal, menyuruh semua orang dikeluarga ini untuk menyembunyikan luka. Pura-pura kalau tidak ada apa-apa!” terdapat bentuk deiksis *dia*. Kata ganti *dia* merujuk kepada Rendra yang bukan sebagai pembicara ataupun pendengar tetapi sedang dibicarakan.

b) Jamak

Data deiksis orang ketiga kategori jamak yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* dapat ditemukan berupa kata *Mereka*. Hal ini ditunjukkan tiga kutipan dialog. Pada data kutipan data (26) dialog Pak Rifai: “Tropika adalah desain yang diminta klient kita yang kamu bikin modern awan. Bukan yang **mereka** minta” kutipan diucapkan oleh Pak Rifai di atas, terdapat deiksis orang yang termasuk dalam deiksis orang ketiga dalam kategori jamak, yaitu kata mereka. Kata mereka dalam kalimat yang diucapkan oleh Pak Rifai tersebut mengacu kepada klient yang bukan sebagai pembicara ataupun pendengar tetapi sedang dibicarakan.

Selain itu, pada data kutipan data (27) dialog rendra dan aurora “Jangan pernah lepasin adik-adikmu. **Mereka** tanggungjawab kamu mas” kutipan yang diucapkan oleh Rendra di atas, terdapat deiksis orang yang termasuk dalam deiksis orang ketiga dalam kategori jamak, yaitu kata mereka. Kata mereka dalam kalimat yang diucapkan oleh Rendra tersebut mengacu kepada adik-adiknya Angkasa yang bukan sebagai pembicara ataupun pendengar tetapi sedang dibicarakan.

Dari paparan data dan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis deiksis orang yang terdapat dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* antara lain orang pertama (aku, saya, kita), orang kedua (kau, kamu, kalian), dan orang ketiga (dia, mereka). Bentuk deiksis orang yang ditemukan dalam film tersebut deiksis orang dapat berpindah-pindah atau berganti rujukannya pada saat tuturan tersebut dilakukan oleh orang berbeda.

b. Deiksis Waktu

Deiksis waktu mengacu pada jarak waktu yang diharapkan oleh penutur atau mitra tutur dalam peristiwa berbahasa. Deiksis waktu juga biasanya merujuk pada suatu keadaan dengan sudut pandang tertentu. Bentuk deiksis waktu yang terdapat dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* yaitu lusa, besok, tiga minggu, bulan kemarin, minggu lalu, empat bulan, hari ini, sekarang, tahun terakhir, tahun depan, dan kemarin.

Hal ini ditunjukkan beberapa kutipan dialog. Pada data kutipan data (5) dialog awan dan kale “Tapi kamu bisa seperti **sekarang** ini” percakapan terjadi pada saat Awan bertanya dengan keadaan sekarang ini. Jadi pada data tersebut terdapat bentuk deiksis waktu yaitu sekarang. Deiksis tersebut mengacu pada waktu diturkannya kalimat tersebut. Pada data kutipan data (10) dialog pak rifai dan awan “**Lusa** pak” yang diucapkan oleh Pak Rifai terdapat deiksis waktu, yaitu kata Lusa. Kata Lusa dalam kalimat yang diucapkan oleh Pak Rifai tersebut referennya berganti mengacu dua hari sesudah sekarang.

Pada data kutipan data (15) dialog Coach: “Aurora, **minggu lalu** waktumu satu menit 30 detik. Ra jadi nomor Satu aja gak cukup. Kau harus menjadi terbaik diantara sekolah-sekolah yang lain. Minggu depan satu menit 28 detik, sanggup?” terdapat deiksis waktu yaitu kata minggu lalu. Kata minggu lalu dalam kalimat yang diucapkan oleh Coach atau pelatih renang tersebut referennya pada waktu minggu yang lalu sebelum tuturan waktu diturkannya kalimat tersebut.

Pada data kutipan data (16) yang diucapkan oleh Awan “Mau ngerjain maket. Tenggangnya **besok** buat presentasi.”, terdapat deiksis waktu, yaitu kata Besok. Kata Besok dalam kalimat yang

diucapkan oleh Awan tersebut referennya berganti mengacu pada hari berikutnya.

Pada data kutipan data (17) yang diucapkan oleh Angkasa “Pameran kamu **tiga minggu lagi** kan?”, terdapat deiksis waktu, yaitu kata tiga minggu lagi. Kata tiga minggu lagi dalam kalimat yang diucapkan oleh Angkasa tersebut referennya berganti mengacu pada 3 minggu setelah minggu berikutnya.

Pada data kutipan data (21) yang diucapkan oleh Aurora “Yah kata coach catatan waktu aku **hari ini** paling bagus dibanding yang lain. Aku 130 detik, awan 142 detik”, terdapat deiksis waktu, yaitu kata hari ini. Kata hari ini dalam kalimat yang diucapkan oleh Aurora tersebut referennya pada waktu diturkannya kalimat tersebut.

Pada data kutipan data (31) yang diucapkan oleh Pak Anton “Iya. Saya tau kamu lulusan terbaik di almamater saya tapi kamu disini masih masa percobaan. Yang saya kasih ke kamu itu bukan kesempatan tapi ujian. **Bulan kemarin** kamu berdebat dengan santi soal proyek lanskap di Bintaro? Saya tau tadi sama Pak Rifai. Dari awal saya bangun firma ini, saya selalu menunjukkan Pak Rifai untuk memimpin semua proyek daya. Baru sekali saya melihat Pak Rifai berbicara ngotot sama seseorang”, terdapat deiksis waktu, yaitu kata bulan kemarin. Kata bulan kemarin dalam kalimat yang diucapkan oleh Pak Anton tersebut referennya berganti mengacu pada bulan sebelumnya.

Pada data kutipan data (32) yang diucapkan oleh Coach atau pelatih renang “Awan, kamu 1 menit 42 detik. Inget kompetisi tinggal **empat bulan** lagi. Kalau kamu belum membaik siap-siap batal ya?”, terdapat deiksis waktu, yaitu kata empat bulan lagi. Kata empat bulan lagi dalam kalimat yang diucapkan oleh Coach atau pelatih renang tersebut referennya pada waktu empat bulan yang akan datang setelah waktu yang diturkannya kalimat tersebut.

Pada data kutipan data (33) yang diucapkan oleh Kale “Ini akan jadi **tahun terakhir** kamu naik metro mini” dan “Karna **tahun depan** gak bakalan ada”, terdapat deiksis waktu, yaitu kata tahun terakhir dan tahun depan. Kata tahun terakhir dan tahun depan dalam kalimat yang diucapkan oleh Kale tersebut referennya pada tahun terakhir yang sudah terlewati, sedangkan tahun depan referennya pada tahun yang akan datang.

Terakhir pada data kutipan data (34) yang diucapkan oleh Awan “Banget le. Enteng gitu rasanya kalau **kemarin** itu berat banget, kebanyakan beban”, terdapat bentuk deiksis waktu kemarin. Kata kemarin dalam kalimat yang diucapkan oleh Awan tersebut merujuk kepada waktu yang sudah lewat tetapi masih dalam waktu dekat, misal satu atau dua hari yang lalu.

Dari paparan dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa deiksis waktu dapat memiliki makna yaitu deiksis ini dalam tuturan-tuturan mengacu pada si pembicara, apakah pada saat berbicara, sebelum atau sesudah tuturan tersebut.

c. Deiksis Tempat

Deiksis tempat merupakan pemberian bentuk lokasi ruang atau tempat yang dipandang dari lokasi pemeran ataupun orang dalam peristiwa berbahasa. Dalam deiksis tempat biasanya menggunakan kata sini, sana, itu, ini dan lain sebagainya yang sekaligus menandakan dekat atau jauh tempat yang dirujuk. Bentuk deiksis tempat yang ditemukan dalam percakapan pada film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* antara lain disini, kesini.

Hal ini ditunjukkan beberapa kutipan dialog. Pada data kutipan data (35) dialog yang diucapkan oleh Ajeng “kau tunggu **disini** ya? Jaga Aurora”, terdapat bentuk deiksis tempat yaitu kata di sini. Kata di sini yang dimaksudkan oleh Ajeng mengacu pada

tempat pada saat tuturan itu berlangsung, yaitu di Rumah Sakit. Pada data kutipan data (36) yang diucapkan oleh Aurora “Kalau kalian mau berantem, mendingan pulang aja. Berantemnya dirumah. Bisakan gk ribut **disini**?. Pameran ini penting buat aku”, terdapat bentuk deiksis tempat yaitu kata di sini. Kata di sini yang dimaksudkan oleh Aurora mengacu pada tempat pada saat tuturan itu berlangsung, yaitu di sebuah pameran. Terakhir Pada data kutipan data (37) yang diucapkan oleh Rendra “Ajak aja Lika **kesini** Ang”, terdapat bentuk deiksis tempat yaitu kata kesini. Kata kesini yang dimaksudkan oleh Rendra mengacu pada tempat pada saat tuturan itu berlangsung, yaitu di rumah.

Dari paparan dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa deiksis tempat dapat memiliki makna yaitu deiksis tempat menentukan lokasi berdasarkan peserta dalam peristiwa berbahasa tersebut.

d. Deiksis sosial

Deiksis sosial biasanya digunakan untuk merujuk berdasarkan perbedaan kemasyarakatan. Deiksis tersebut biasanya ditunjukkan dengan penggunaan kata halus berupa sapaan, gelar dan sopan santun. Biasanya bentuk deiksis ini juga digunakan untuk menghormati penyebutan perbedaan sosial.

Hal ini ditunjukkan beberapa kutipan dialog. Pada data kutipan data (28) dialog yang diucapkan oleh Rendra “Sore, **Dok**”, terdapat bentuk deiksis sosial yaitu kata Dok. Kata Dok tersebut merujuk kepada seseorang yang mempunyai jabatan sebagai dokter di Rumah Sakit.

Pada data kutipan data (29) dialog yang diucapkan oleh Angkasa “biasa, **babe** lu” terdapat bentuk deiksis sosial yaitu kata Babe. Kata Babe tersebut merujuk kepada bapak. Angkasa menggunakan kata sapaan babe karena mengikuti perkembangan

zaman sekarang. Pada data kutipan data (30) dialog yang diucapkan Awan “**Kak** maafin aku, ini salahku” terdapat bentuk deiksis sosial yaitu kata sapaan kak. Kata kak tersebut merujuk kepada Angkasa. Awan menggunakan kata sapaan kak agar menghormati beliau yang lebih tua.

Selain itu, pada data kutipan data (31) yang diucapkan Awan “Pak, tolong pak. Berikan saya kesempatan sekali lagi. Bekerja dan bekerja di bawah **bapak** adalah impian saya sari dulu. Tolong pak beri saya kesempatan lagi” terdapat bentuk deiksis sosial yaitu kata sapaan Bapak. Kata Bapak tersebut merujuk kepada Pak Anton. Awan menggunakan kata sapaan Bapak agar terlihat lebih formal dan menghormati beliau sebagai pemilik kantor sebuah perusahaan tersebut.

Dari paparan dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa deiksis sosial dapat memiliki makna dalam masyarakat, deiksis sosial mengacu pada perbedaan sosial antara peran peserta dan terutama peran sosial antara penutur dengan rujukan yang lain.

e. Deiksis Wacana

Deiksis wacana digunakan untuk mengungkapkan suatu ujaran agar mengacu ke suatu bagian tertentu pada bagian yang masih mengandung ujaran tersebut. Ada dua kategori deiksis wacana yaitu anafora dan katafora. Anafora berarti penunjukan kembali kepada suatu yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan katafora berarti menunjukan kepada suatu yang disebutkan kemudian. Bentuk deiksis wacana bisa ini, itu, begitulah dan lain sebagainya. Bentuk deiksis yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* yaitu ini dan itu.

Hal ini ditunjukkan beberapa kutipan dialog. pada data kutipan data (38) yang diucapkan Pak Rifai Pak Rifai: “pokoknya

itu. Kamu bisanya cuman mengkritik saja” terdapat bentuk deiksis wacana yaitu kata itu. Bentuk deiksis wacana anafora pada data diatas yaitu kata itu. Kata itu merujuk pada instruksi yang telah diberikan di dalam sebuah percakapan dan sebelumnya sudah dijelaskan oleh awan bawa itu merujuk pada instruksi.

Pada data kutipan data (39) yang diucapkan Ajeng “**Ini** apa namanya nak?” terdapat bentuk deiksis wacana yaitu kata ini. Bentuk deiksis wacana kata ini yang terdapat didalam kalimat diatas merupakan bersifat katafora karena menjelaskan maksud dari kata sesudahnya yang sudah dijelaskan oleh Aurora: “Yang ini namanya antara” dan merujuk kepada antara (sebuah karya).

Pada data kutipan data (40) yang diucapkan Kale “**Itu** makanan enak wan” terdapat bentuk deiksis wacana yaitu kata itu. Bentuk deiksis wacana anafora pada data diatas yaitu kata itu. Kata itu merujuk pada makanan guktik yang telah diberikan di dalam sebuah percakapan.

Dari paparan dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa deiksis sosial dapat memiliki makna deiksis mengacu pada bagian yang disebutkan sebelumnya, dan isi teks juga dapat dikutip setelahnya.

3. Analisis Nilai Moral yang Ada dalam Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini*

Nilai moral mengajarkan nilai-nilai atau mengevaluasi kualitas perlakuan manusia melalui perlakuan terhadap manusia, perlakuan dalam lingkungan sosial dan perlakuan kepada Tuhan. Penilaian mencakup semua tindakan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

a. Keberanian

Hal ini ditunjukkan pada kutipan data (1) dialog dibawah ini

Kale: wan kenapa? Kamu takut naik motor?

Awan: (Menganggukkan kepala)

Kale: “Sekarang waktunya jadi berani, aman kok”

Berdasarkan nilai keberanian yang ditemukan pada nilai moral data kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Awan yang diperankan oleh Rachel Amanda adalah gadis pemberani, sempat pernah trauma dalam mengendarai sepeda motor. alasan trauma ini karena dia waktu kecil pernah ditabrak lari. saat bertemu dengan kale yang diperankan oleh Ardhito Pramono, akhirnya awan berani mengatasi mengatasi rasa takutnya saat mengendarai sepeda motor.

Dari paparan data dan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* antara lain berupa nilai keberanian. Nilai keberanian ini bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari dan dapat melawan rasa takut yang dimiliki.

b. Kerja Keras

Hal ini ditunjukkan pada kutipan data (2) dialog “Awan pernah mengalami kegagalan mulai dari pekerjaan, cinta dan keluarga, tetapi awan bersuha kerja keras untuk mengatasi tersebut”. Berdasarkan nilai kerja keras yang ditemukan pada kutipan data (2) dapat dijelaskan bahwa Awan pernah mengalami kegagalan mulai dari pekerjaan, cinta dan keluarga, tetapi awan bersuha kerja keras untuk mengatasi tersebut. Dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* tokoh Awan adalah karakter utama dari film ini. Di perjalanan usianya yang menginjak 20 tahun, Awan mengalami berbagai macam kegagalan, mulai dari pekerjaan, cinta, dan keluarga. Jika sebelumnya Awan merupakan anak yang selalu menuruti apa yang orang tuanya katakan, tetapi akhirnya Ia mendapatkan sebuah pelajaran berharga. Awan mulai

berani keluar dari zona nyamannya dan mencoba hal-hal yang belum pernah dilakukannya. Disitu, ia mulai berani mengeksplor kemampuan apa yang ada di dalam dirinya. Kerja keras yang baik seperti yang dilakukan Awan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Dari paparan data dan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* antara lain berupa nilai kerja keras. Nilai kerja keras ini bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari dan dari kegagalan bisa melakukan kerja keras dapat menghasilkan yang lebih baik sesudah kegagalan terjadi.

c. Kejujuran

Hal ini ditunjukkan pada kutipan data (3) dialog “Awan, aurora, angkasa, dan ajeng menyembunyikan masalah, tetapi setelah mereka menginjak dewasa mengungkapkan kejujuran mengenai permasalahan yang disembunyikan”. Berdasarkan nilai kejujuran yang ditemukan pada kutipan data (3) dapat dijelaskan bahwa Awan, Aurora, Angkasa, dan Ajeng menyembunyikan masalah yang ada dikeluarganya. Setelah mereka menginjak dewasa mengungkapkan kejujuran mengenai permasalahan yang disembunyikan. Awan yang dulunya menyembunyikan perasaannya yang dikengkang sama ayahnya. Setiap kemana awan pergi menyuruh angkasa sebagai kakaknya untuk selalu mengantar, jemputnya dan menjaga adiknya agar tidak salah dalam bergaul. Tetapi setelah Awan menginjak dewasa rasa itu diungkapkan kepada ayahnya dengan jujur bahwa dia itu sudah dewasa merasa dikengkang. Rasa takut sang ayah akan kehilangan anak-anaknya justru membuat sang ayah menjadi over protective. Hal ini tentunya membuat anaknya merasa tidak nyaman, mempertanyakan kenapa ayahnya melakukan hal yang

membuat mereka justru tidak betah di rumah dan awan juga sudah bisa menjaga dirinya sendiri.

Tokoh aurora yang pendiam juga menyimpan masalah yang dihadapi didalam keluarganya. Setelah dia dewasa aurora mengungkapkan masalah tersebut dengan jujur bahwa aurora selama dia dari kecil sampai dewasa, dia kurang perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua. Bahkan yang dapat perhatian dan kasih sayang hanya kepada Awan saja.

Tokoh angkasa menyimpan permasalahan yang dihadapi didalam keluarganya. Angkasa mengungkapkan kejujuran permasalahan tersebut pada saat dia sudah dewasa bahwa dia sudah menjalankan perintah ayahnya untuk menjaga adik-adiknya, bertanggung jawab dengan adik-adiknya, tetapi angkasa merasa bersalah karena angkasa selalu salah dimata ayahnya.

Terakhir tokoh ibu yang bernama ajeng juga menyimpan sesuatu. Pada waktu tertentu ajeng mengungkapkan kejujurannya bahwa sebenarnya awan itu memiliki saudara kembarnya tetapi saudara kembarnya sudah meninggal. Ajeng mengungkapkan kejujurannya ketika anak-anaknya sudah dewasa.

Dari beberapa permasalahan diatas, sehingga membuat keluarga jadi tidak harmoni karena dulunya tidak mengungkapkan kejujurannya dari awal. Pada akhirnya terjadi pertikaian. Tetapi, setelah semuanya mengungkapkan kejujurannya keluarganya menjadi harmoni kembali.

Seperti yang dipaparkan oleh Maryani (2015:21) mengemukakan bahwa setiap usaha untuk menjadi orang kuat secara moral adalah kejujuran. Tanpa kejujuran sebagai manusia tidak dapat maju selangkah pun karena kita belum berani menjadi diri kita sendiri. Tidak jujur berarti tidak seiya sekata dan itu berarti belum sanggup untuk mengambil sikap yang lurus. Orang

yang tidak lurus tidak mengambil dirinya sendiri sebagai titik tolak, melainkan apa yang diperkirakan diharapkan orang lain.

Dari paparan data dan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* antara lain berupa nilai kejujuran. Nilai kejujuran ini bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kejujuran itu sangat penting, dan sikap kejujuran dalam keluarga tentunya membuat anggota keluarganya menjadi nyaman.

d. Harmoni

Hal ini ditunjukkan pada kutipan data (4) dialog “Rendra sebagai bapak yang selalu mengajarkan keharmonis didalam keluarga. Meskipun adanya konflik permasalahan di keluarga”. Pada nilai harmoni ditemukan di kutipan data tersebut yang dapat dijelaskan bahwa Rendra sebagai bapak yang selalu mengajarkan keharmonis didalam keluarga. Meskipun adanya konflik permasalahan di keluarga. Dalam kisah film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* memiliki trauma luka besar dalam keluarga itu adalah kehilangan salah satu anak kembar mereka (Kembaran Bungsu Awan) Yang meninggal pada saat lahir. Berharap bisa menghapus musibah keluarga itu, Ayah melarang istrinya dan anak-anak agar tidak larut dalam kesedihan. Berusaha mengubur kisah sedih itu dalam-dalam, dan setiap anggota tidak dibolehkan Sang Ayah bersikap murung. Namun di kemudian hari, sikap yang mengabaikan rasa sedih, kecewa, merasa gagal ini menyisakan permasalahan dalam menyikapi persoalan kehidupan mereka sehari-hari. Sikap tegas yang ditetapkan Sang Ayah bagi semua anggota keluarga dalam menanggapi musibah keluarga tersebut.

Pusat keluarga adalah ayah, istri dan anak yang hanya diwajibkan untuk mematuhi keputusan yang telah ditentukan. Oleh karena itu perbuatan yang dilakukan oleh ayah itu memiliki tujuan

yang baik agar keluarganya tetap harmoni dan tidak adanya kesedihan didalam keluarga.

Dari paparan data dan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* antara lain berupa nilai harmoni. Nilai harmoni ini bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari dan sikap keharmonisan dalam keluarga tentunya membuat anggota keluarganya menjadi nyaman.

e. Kebaikan

Hal ini ditunjukkan pada kutipan data (5) dan (6) dialog “Rendra sebagai ayah mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya yang paling pertama sebagai kakak untuk selalu menjaga adik-adiknya agar tetap menjaga perilakunya”, dan “Selama ini banyak orang membantu kamu. Apa kamu protes?. Enggakkan? Apa kamu pernah berfikir selama ini kamu tak kekurangan karna siapa? Bagaimana ayah pertaruhkan profesional supaya kamu dapat pekerjaan yang kamu impikan? Seharusnya kamu berterimakasih nak!”

Pada nilai kebaikan ditemukan di data (5) dan (6) dapat dijelaskan bahwa tokoh Rendra sebagai ayah mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya yang paling pertama sebagai kakak untuk selalu menjaga adik-adiknya agar tetap menjaga perilakunya. Selama ini, sebagian besar anak sulung diberikan tuntutan lebih, baik dalam hal pencapaian, tanggung jawab, ataupun sebagai contoh bagi adik-adiknya. Padahal di sisi lain, anak sulung juga manusia biasa yang tidak selalu kuat dan sanggup untuk menjalankan tuntutan yang dilekatkan kepada sosoknya. Begitupun anak tengah, terkadang keberadaan mereka kurang diperhatikan sehingga menimbulkan kecemburuan secara tidak langsung. Luka yang dirasakan oleh Aurora,

berkesan *relatable* bagi sebagian penonton. Sementara anak bungsu, mereka yang biasanya dimanja kehilangan identitas dan jati diri. Serta tidak adanya kepercayaan dari sang ayah dalam menjaga sang adik membuat Angkasa terus dihantui rasa bersalah. Oleh karena itu yang diajarkan oleh ayahnya itu nenumbuhkan dalam kebaikan.

Pada saat Awan menginjak dewasa, awan mengalami kegagalan dalam pekerjaan dan dipecat dari sebuah perusahaan. Setelah tau bahwa Awan gagal dalam pekerjaan kemudian ayahnya membantu anaknya (awan) agar masuk bekerja kembali dalam sebuah perusahaan tersebut. Akan tetapi Awan keras kepala, dia dipanggil kembali untuk bekerja disebuah perusahaan karena bukan hasil jerih payahnya sendiri, dan tidak bangga dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu perbuatan yang dilakukan oleh ayah itu memiliki tujuan yang baik agar anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik.

Dari paparan data dan pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* antara lain berupa nilai harmoni. Nilai harmoni ini bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari. Seseorang yang melihat kebaikan dalam berbagai hal berarti memiliki pikiran yang baik. Dan seseorang yang memiliki pikiran yang baik mendapatkan kenikmatan dari hidup.

4. Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MTs

Film yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini sesuai digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah. Keterampilan berbahasa terdiri dari mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Sesuai penjabaran diatas penelitian ini direlevansikan dengan pembelajaran menulis teks ulasan. Dilihat dari kaidah kebahasaan teks ulasan, maka dari itu sudah memenuhi

kebutuhan materi mengenai teks ulasan. Kaidah kebahasaan teks ulasan yang dipelajari di MTs terdiri atas istilah, sinonim dan antonim, nomina, kata kerja, pronomina, konjungsi, preposisi, artikel, kalimat simpleks dan kompleks, menggunakan ungkapan perbandingan, menggunakan kata kerja material dan relasional. Dilihat dari kompetensi dasar yang terdapat di dalam kurikulum 2013, film ini sesuai jika digunakan sebagai bahan ajar siswa MTs kelas VIII. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini terdapat pada kompetensi dasar 3.12 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang didengar dan dibaca, dan 4.12 yaitu menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan.

Selain itu, dari aspek pengetahuan dan keterampilan tentunya siswa di jenjang MTs mulai paham dan mampu berpikir dalam memuat teks ulasan dari sebuah karya. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan bentuk deiksis kata ganti persona, tempat atau ruang, waktu, sosial, dan wacana. Selain itu peneliti juga mendeskripsikan nilai moral. Deiksis dalam film tersebut tidak dapat dihindarkan dalam penulisan sebuah teks ulasan. Pada saat penulisan teks ulasan, akan lebih memperhatikan kata atau kalimat yang mengandung deiksis, yang termasuk kata ganti baik persona maupun bukan persona, penunjukan tempat, penunjukan waktu, dan contoh pemakaian bahasa. Begitu pula dengan nilai moral juga dapat dihindarkan dalam memberikan tanggapan tentang nilai moral dalam sebuah karya melalui film. Teori-teori ini bisa dijadikan bahan ajar oleh guru, apakah cocok atau tidak.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data hasil tentang jenis deiksis, makna deiksis, dan nilai moral dalam Film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* karya Macella FP, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis Deiksis

Peneliti menemukan beberapa jenis deiksis dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*. Adapun jenis-jenis yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana. Dalam film tersebut, peneliti menemukan 47 bentuk deiksis. Data tersebut terbagi menjadi 27 deiksis orang, 3 deiksis tempat, 10 deiksis waktu, 3 deiksis wacana dan 4 deiksis sosial. Dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan jenis-jenis deiksis yang digunakan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* karya Macella FP antara lain deiksis orang pertama (aku, saya, dan kita), deiksis orang kedua (kau, kamu, dan kalian), deiksis orang ketiga (dia, mereka), deiksis waktu (lusa, besok, tiga minggu, bulan kemarin, minggu lalu, empat bulan, hari ini, sekarang, tahun terakhir, tahun depan, dan kemarin), deiksis tempat (disini, dan kesini), deiksis sosial (dokter, babe, kak, dan bapak), dan deiksis wacana (ini, itu).

2. Makna

Data yang ditemukan jenis-jenis deiksis memiliki makna tersendiri, antara lain pada deiksis orang kata “aku” dan “saya” dalam deiksis yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*, memiliki makna yaitu kata tersebut merujuk pada orang yang sedang berbicara. Kata “kita, dia, kau, kamu, dan kalian” dalam deiksis yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*, memiliki makna yaitu kata tersebut merujuk pada lawan tutur yang

ada dalam percakapan atau yang dibahas dalam percakapan. Adapun pada kata “mereka” dalam deiksis yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*, memiliki makna yaitu kata tersebut merujuk kepada orang yang bukan sebagai pembicara ataupun pendengar tetapi sedang dibicarakan.

Pada deiksis waktu yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* memiliki makna yaitu merujuk pada waktu dituturnya dalam percakapan. Selain itu juga merujuk pada waktu sebelum dan sebelum dituturkan. Deiksis tempat yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* memiliki makna yaitu merujuk pada tempat pada saat tuturan itu berlangsung. Deiksis sosial yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* memiliki makna yaitu merujuk kepada seseorang yang mempunyai jabatan dan merujuk kepada seseorang yang lebih tua usiannya sehingga lebih sopan menghormati. Deiksis wacana yang ditemukan dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* memiliki makna yaitu pada sesuatu atau wacana yang dijelaskan melalui rujukan yang berada di sebelum atau sesudah tuturan.

3. Nilai Moral

Selain itu, peneliti juga menganalisis nilai moral dalam film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini*. Dalam film tersebut, peneliti menemukan nilai moral dengan data sebanyak 6. Data yang ditemukan pada film *Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini* yang memuat nilai-nilai moral yang berupa keberanian, kerja keras, kejujuran, harmoni, dan kebaikan.

4. Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MTs

Dilihat dari kompetensi dasar yang terdapat di dalam kurikulum 2013, film ini sesuai jika digunakan sebagai bahan ajar siswa MTs kelas VIII. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini terdapat pada kompetensi dasar 3.12 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang didengar

dan dibaca, dan 4.12 yaitu menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan bentuk deiksis kata ganti persona, tempat atau ruang, waktu, sosial, dan wacana. Selain itu peneliti juga mendeskripsikan nilai moral. Deiksis dalam film tersebut tidak dapat dihindarkan dalam penulisan sebuah teks ulasan. Pada saat penulisan teks ulasan, akan lebih memperhatikan kata atau kalimat yang mengandung deiksis, yang termasuk kata ganti baik persona maupun bukan persona, penunjukan tempat, penunjukan waktu, dan contoh pemakaian bahasa. Begitu pula dengan nilai moral juga dapat dihindarkan dalam memberikan tanggapan tentang nilai moral dalam sebuah karya melalui film.

B. Implikasi

Keterampilan berbahasa terdiri dari mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Sesuai penjabaran diatas penelitian ini direlevansikan dengan pembelajaran menulis, pada kelas VIII semester 2 dalam ketrampilan menulis teks ulasan yang termuat dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berikut.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang didengar dan dibaca.	4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek

	lisan.
--	--------

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan bentuk deiksis kata ganti persona, tempat atau ruang, waktu, sosial, dan wacana. Selain itu peneliti juga mendeskripsikan nilai moral. Deiksis dalam film tersebut tidak dapat dihindarkan dalam penulisan sebuah teks ulasan. Pada saat penulisan teks ulasan, akan lebih memperhatikan kata atau kalimat yang mengandung deiksis, yang termasuk kata ganti baik persona maupun bukan persona, penunjukan tempat, penunjukan waktu, dan contoh pemakaian bahasa. Begitu pula dengan nilai moral juga dapat dihindarkan dalam memberikan tanggapan tentang nilai moral dalam sebuah karya melalui film. Teori-teori ini bisa dijadikan bahan ajar oleh guru, apakah cocok atau tidak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti perlu memberikan saran kepada pembaca atau peneliti lain terutama yang berminat pada kajian pragmatik dan kebahasaan. Adapun saran dari penulis sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada guru pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia dan siswa agar lebih mengetahui bagaimana cara membuat teks ulasan dari film yang baik dan benar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs kelas VIII.
2. Para peneliti yang tertarik dengan penelitian pragmatik khususnya deiksis, diharapkan dapat memanfaatkan atau menggunakan Bahasa Indonesia (dalam hal apapun) dan bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2016. Deiksis dalam Novel Tembang Ilalang Kaya MD. Aminudin. *Jurnal Bastra*, 3(3), 2.
- Anshoriy, Nasruddin. 2008. *Kearifan Lingkungan (dalam perspektif budaya jawa)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens. 2007. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darwis, Agustina. 2018. Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan Smp Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(10), 2.
- Dirgantara, Yuana Agus. 2012. *Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawaca Digital Book.
- Dengah, Lavina Agatha. 2014. *Deiksis Dalam Film Braveheart Karya Randall Wallace: Suatu Analisis Pragmatik*. Jurnal Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Dwiyana, dkk., 2019. Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 161.
- Effendi, dkk., 2018. Analisis Deiksis Waktu pada Tuturan Dosen yang Berlatar Belakang Budaya Berbeda. *Jurnal Simbolika*, 4(1), 55.
- Effendy, Onong. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Gunarwan, Asim. 2007. *Pragmatik: Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.

- Jauharul, dkk., 2019. Deiksis Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi*, 5(1), 75.
- Keraf, Gorys. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Kristanto. 2007. *Katalog Film Indonesia 1926-2007*. Jakarta: Penerbit Nalar.
- Maharani, Putri. 2019. *Analisis Deiksis Novel Geger Wong Ndekep Macan Karya Hari W. Soemoyo dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Bahasa Jawa di SMK*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Marnetti. 2018. Deiksis dalam Novel Elena Karya Ellya Ningsih. *Genta Bahtera*, 4(2), 157.
- Maryani, Tri. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Keutamaan Moral Pada Remaja Dalam Keluarga Tni-Ad Di Asrama Depo Pendidikan (Dodik) Secata Rindam Iv/Diponegoro Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- McQuail, Denis. 2003 *Teori komunikasi Massa Suatu Pengantar. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. 2019. Deiksis Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Lembah Kehidupan Karya M. Husseyn Umar (Kajian Pragmatik). *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 75.
- Nafisah, Iis. 2019. *Deiksis dan prinsip kesantunan dalam penggunaan bahasa indonesia pada mahasiswa asing di Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Tesis. Fakultas Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nifmaskossu, dkk., 2019. Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 38.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Nurmalia, dkk., 2019. Pranggapan pada dialog mengenai kejujuran: Kajian pragmatik dalam novel asal kau bahagia karya Bernard Batubara. *Jurnal BAHASTRA*, 39(1), 1.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Purwandari, dkk., 2019. Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Tajuk Rencana Pada Surat Kabar Solopos Edisi 2017 Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Editorial Di Sekolah Menengah Atas. *Basastra*, 7(1), 189.
- Riza, dkk., 2017. Deiksis pada Wacana Sarasehan Habib dengan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 274.
- Rohmadi. 2014. Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual Pragmatik Soal Cerita Matematika dalam Ujian Nasional SD. Makalah dipaparkan dalam Seminar Nasional di UNTAN Pontianak, Kalimantan Barat, 27 Februari 2014. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 3.
- Rohman, Mohammad Khaizar. 2017. *Penggunaan Deiksis dalam Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Sari, dkk., 2012. Deiksis Sosial Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi: Suatu Tinjauan Pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 86.
- Sulistiyorini. 2011. *Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Sunarwan, Erdi. 2013. *Analisis Deiksis Dalam Karangan Cerpen Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sobur. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tologana, Walset. 2016. *Deiksis Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia (Suatu Kajian Pragmatik)*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN 1

SINOPSIS FILM *NANTI KITA CERITAKAN TENTANG HARI INI*

Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* bercerita tentang sebuah keluarga yang terlihat bahagia dan baik-baik saja. Ada kakak beradik bernama Angkasa (Rio Dewanto), Aurora (Sheila Dara Aisha) dan Awan (Rachel Amanda). Ketiganya memiliki cerita pilunya masing-masing. Hingga akhirnya, Awan bertemu dan berkenalan dengan seorang pria bernama Kale. Setelah mengalami kegagalan besar, dengan Kale, Awan justru menemukan sebuah pelajaran hidup baru. Tentang patah, bangun, jatuh, tumbuh, hilang dan semua ketakutan manusia pada umumnya. Setelah berkenalan dengan Kale, sifat Awan perlahan mulai berubah. Hingga akhirnya ia mulai mendapat tekanan dari kedua orangtuanya. Imbas dari kejadian tersebut, tiga kakak beradik itu pun mulai memberontak hingga akhirnya rahasia keluarga mereka terungkap.

LAMPIRAN 2

BIOGRAFI MARCHELLA FP

Marchella Febrित्रisia Putri, yang lebih dikenal sebagai Marchella FP yang lahir di Jakarta tanggal 16 Februari 1990. Ia adalah penulis buku berkebangsaan Indonesia. Meskipun beberapa hasil karyanya pernah ditolak, namun kini sudah dapat terjual hingga ratusan ribu cetak. Ia sempat terjun ke industri kreatif sejak tahun 2008, serta menjadi seorang desainer grafis dan fotografer sampai tahun 2012. Mulanya, ia menulis dan menggambar buku hanya untuk menyenangkan diri sendiri. Hingga akhirnya, ia memutuskan untuk cuti dari pekerjaan dan fokus untuk membuat karya. Ia sadar, bahwa jejak digital akan tertimbun secara perlahan-lahan. Sedangkan, jejak literasi selalu ada dan tetap tersimpan. Hal tersebut menjadi alasan baginya untuk menciptakan buku. Diusung dengan teks berbahasa Indonesia, ia mengakui bahwa ia ingin terus membudayakannya sebagai identitas bangsa.

Terbitnya buku ini berawal dari tugas akhir pada saat ia kuliah, yang mengambil tema seputar tahun 1990-an (2003). Namun, untuk menerbitkannya pun butuh segelintir usaha. Sang dosen menawarkan tiga konsep tugas akhir, dan

dipilihlah generasi 90-an yang berupa pengarsipan budaya populer dari Generasi Y ke dalam bentuk ilustrasi yang informatif dengan visual menarik. Ide ini muncul saat ia dan kawan-kawannya bernostalgia tentang masa-masa menyenangkan yang mereka alami sebagai seseorang yang hidup di era tersebut. Karyanya dalam tugas itu menjadi sebuah buku yang bertajuk Generasi 90an. Ia mencoba membawa hasil karyanya tersebut kepada para penerbit, namun ditolak oleh sejumlah penerbit besar, dengan alasan bahwa segmentasinya terbatas dan bertema dewasa yang dianggap tidak akan laris. Ia mencoba mengirimkan naskahnya pada penerbit buku lain, yakni KPG, yang sukses membuahkan hasil. Buku pertamanya terbit pada tahun 2013. Dalam kurun waktu satu setengah bulan, bukunya sukses naik cetak sebanyak tiga kali, hingga memiliki sampai 4 jilid.

Pada tahun 2018 Ia menerbitkan buku keduanya, yang terjual sebanyak 50.000 cetak hanya dalam 1 bulan, hingga menembus angka 100.000. Proses penulisannya memakan waktu hingga 2 tahun. Buku ini ditulis sesuai dengan kehidupan sehari-hari dari kebanyakan orang. Melihat kesuksesan buku Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini, setelah itu membuat sutradara bernama Angga Dwimas Sasongko pun tertarik untuk mengangkatnya ke layar lebar. Film yang diproduksi oleh Visinema Pictures ini resmi tayang pada tanggal 2 Januari 2020. Film ini telah ditonton oleh 2.256.908 orang di bioskop, dan menduduki peringkat kedua sebagai film Indonesia yang paling laris di tahun 2020, setelah Milea: Suara dari Dilan.

LAMPIRAN 3

FOTO SAMPUL FILM NANTI KITA CERITAKAN TENTANG HARI INI



LAMPIRAN 4

DATA DEIKSIS DAN NILAI MORAL DALAM FILM NANTI KITA CERITAKAN TENTANG HARI INI

Temuan Data Deiksis

Data 1	Awan : “Yah, bu, aku tak ikut ya malam ini”
Data 2	Angkasa: “Kalau tau seperti itu, aku pergi makan sama Lika”
Data 3	Ajeng: “Ya ya studio. Makan yuk” Aurora: “Ya, nanti aku nyusul
Data 4	Rendra: “Aku tak peduli maunnya awan apa. Denger ang kalau saya minta dijemput awan di kantor itu artinya harus kamu dijemput dikantor. Mengerti?”
Data 5	Awan: “Tapi kamu bisa seperti sekarang ini Kale: “Dulu managernya resain setahun yang lalu karena pingin nikah katanya, terus pindah keluar negeri. Jadi aku masuk deh. Setelah aku pikir lebih dalam lagi jadi seorang musisi itu sebagian dari mimpi aku. Aku cinta musik, cinta banget”
Data 6	Angkasa: “Yah, Aku keatas, lelah” Rendra: “Ya”
Data 7	Awan: “Pak, tropika tidak harus ramai. Saya yakin kok dengan penjelasan yang tepat, klien juga akan terbuka pikirannya”
Data 8	Pak Anton: “Saya tau kamu lulusan terbaik dialmamater saya. Tapi, kamu disini masih masa percobaan. Yang saya kasih kekamu itu bukan kesempatan tapi ujian”
Data 9	Aurora: “Saya tau seharusnya saya bawa filter utama hari ini. Tapi sekarang mau saya mau selsesaikan niskala dulu. Diantara tinggal sentuhan akhir. Nanti saya bawa kesini”
Data 10	Pak Rifai: “Wan, ada pesanan membuat market harus segera di

	<p>selesaikan. Karna, lusa kita akan presentasi”</p> <p>Awan: “Lusa pak”</p>
Data 11	<p>Lika: “Kita selanjutnya gimana sa?”</p> <p>Angkasa: “Lika, aku gak pernah serius denganmu. Aku pernah bilang gitu? Aku berencana untuk keluar dari rumah tahun ini. Bealajar hidup mandiri sebelum kamu nanti nyusul”</p>
Data 12	<p>Awan: “Dipecat”</p> <p>Kale: “Oke dipecat. Dari dipecat terus usaha ayahmu buat nutupi kenyataan kau dipecat oleh idola kamu juga. Itukan membuat kamu bisa melihat hal yang lebih penting, gagal. Sering banget gagal. Jatuh. Sedih. Sedih itu terkadang bisa membuat kita ketempat yang lebih tinggi. Melihat hal yang gak pernah kita liat sebelumnya, bikin kita jauh lebih dewasa. Arah mata angin tak bisa diatur, tapi arah layar bisa”</p>
Data 13	<p>Ajeng: “Kau Tunggu disini ya? Jaga Aurora”</p> <p>Angkasa: (menganggukkan kepala)</p>
Data 14	<p>Rendra: “Kamu masih ngerjain maket? Nanti kita kerjakan sama-sama yaa?”</p> <p>Awan: “Apaan sih ayah, awan bisa ngerjain sendiri”</p> <p>Rendra: “Kau ni”</p>
Data 15	<p>Coach: “Aurora, minggu lalu waktumu satu menit 30 detik. Ra jadi nomor Satu aja gak cukup. Kau harus menjadi terbaik diantara sekolah-sekolah yang lain. Minggu depan satu menit 28 detik, sanggup?”</p> <p>Aurora: “Sanggup coach”</p>
Data 16	<p>Rendra: “Kenapa? Reservasinya pukul 20.00 loh, yuk. Kamu mau ngerjain apa sih?”</p> <p>Awan: “Mau ngerjain maket. Tenggangnya besok buat presentasi.”</p>
Data 17	<p>Angkasa: “Pameran kamu tiga minggu lagi kan?”</p> <p>Aurora: “Iya sih”</p>

Data 18	<p>Lika: “Kita selanjutnya gimana sa?”</p> <p>Angkasa: “Lika, aku gak pernah serius denganmu. Aku pernah bilang gitu? Aku berencana untuk keluar dari rumah tahun ini. Bealajar hidup mandiri sebelum kamu nanti nyusu!”</p>
Data 19	<p>Rendra: “Sa, kenapa awan bisa naik MRT dan nyebrang jalan sendiri? Ayah minta kamu untuk menjemput awan dikantor kan?”</p> <p>Angkasa: “awan yang minta pulang sama temannya dan dijemput di stasiun”</p>
Data 20	<p>Kale: “Enak apa laper?”</p> <p>Awan: “Enak. Kamu bisa tau makanan ini? Ini kan sedikit masuk gang”</p>
Data 21	<p>Aurora: “Yah kata coach catatan waktu aku hari ini paling bagus dibanding yang lain. Aku 130 detik, awan 142 detik”</p> <p>Rendra: “Sebaiknya kamu bantu awan latihan ra. Baguslah kalau kalian berdua bisa ikut kompetisi. Kasihan kalau adiknya ketinggalan. Lebih baik kan kalian bisa berjuara”</p>
Data 22	<p>Angkasa: “Yah, Awan udah gede. Dia juga punya kemauan sendiri, tak bisa dikekang.”</p> <p>Rendra: “Tapi tugasmu untuk menjaga adik-adikmu”</p> <p>Awan: “kenapa kalian yang ribut? Yah ini bukan salah mas angkasa. Aku yang minta maaf dijemput di stasiun. Lagian kenapa sih? Aku gk minta diantar jemput kok. Aku bisa pulang sendiri kok”</p>
Data 23	<p>Rendra: “Aku tak peduli maunnya awan apa. Denger ang kalau saya minta dijemput awan di kantor itu artinya harus kamu dijemput dikantor. Mengerti?”</p> <p>Angkasa: “Yah, Awan udah gede. Dia juga punya kemauan sendiri, tak bisa dikekang.”</p>
Data 24	<p>Angkasa: “Tapi bu, Rio yang dorong awan sampai jatuh”</p> <p>Rendra: “Rio bilang dia tidak sengaja. Kalaupun sengaja itu berarti bukan kamu seenaknya dengan orang lain!”</p>

Data 25	<p>Angkasa: “Wan, ini bukan salah kamu. Ini semua salah ayah. Dia harus tanggung jawab dengan semuanya. Yang ayah lakukan selama ini hanya mengalahkan, menyangkal, menyuruh semua orang dikeluarga ini untuk menyembunyikan luka. Pura-pura kalau tidak ada apa-apa!”</p>
Data 26	<p>Pak Rifai: “Tropika adalah desain yang diminta klient kita yang kamu bikin modern awan. Bukan yang mereka minta”</p>
Data 27	<p>Rendra: “Jangan pernah lepasin adik-adikmu. Mereka tanggungjawab kamu mas”</p> <p>Aurora: “Ayah, jangan marahi mas Angkasa”</p>
Data 28	<p>Dokter: “Selamat sore semua”</p> <p>Rendra: “Sore, Dok”</p>
Data 29	<p>Awan: “Ngapain pulang sih”</p> <p>Angkasa: “biasa, babe lu”</p>
Data 30	<p>Awan: “Kak maafin aku, ini salahku”</p> <p>Angkasa: “Wan, ini bukan salah kamu. Ini semua salah ayah. Dia harus tanggung jawab dengan semuanya. Yang ayah lakukan selama ini hanya mengalahkan, menyangkal, menyuruh semua orang dikeluarga ini untuk menyembunyikan luka. Pura-pura kalau tidak ada apa-apa!”</p>
Data 31	<p>Pak anton: “Awan”</p> <p>Awan: “Saya?”</p> <p>Pak Anton: “Iya. Saya tau kamu lulusan terbaik di almamater saya tapi kamu disini masih masa percobaan. Yang saya kasih kekamu itu bukan kesempatan tapi ujian. Bulan kemarin kamu berdebat dengan santi soal proyek lanskap di Bintaro? Saya tau tadi sama Pak Rifai. Dari awal saya bangun firma ini, saya selalu menunjukkan Pak Rifai untuk memimpin semua proyek daya. Baru sekali saya</p>

	<p>melihat Pak Rifai berbicara ngotot sama seseorang.</p> <p>Awan: “Maaf pak. Nanti desain saya ubah sesuai intruksi”</p> <p>Pak Anton: “Kamu orangnya pintar, punya potensi, tapi sikap kamu seakan kamu kerja sendiri wan. Kamu gak punya kapasitas bekerja tim. Saya gak bisa memberikan kontrak kerja lagi pada orng yang seperti itu”</p> <p>Awan: “Pak, tolong pak. Berikan saya kesempatan sekali lagi. Bekerja dan bekerja di bawah bapak adalah impian saya sari dulu. Tolong pak beri saya kesempatan lagi”</p>
Data 32	<p>Coach: “Awan, kamu 1 menit 42 detik. Inget kompetisi tinggal empat bulan lagi. Kalau kamu belum membaik siap-siap batal ya?”</p> <p>Aurora: “Sanggup Coach”</p>
Data 33	<p>Kale: “Ini akan jadi tahun terakhir kamu naik metro mini”</p> <p>Awan: “Lo kok gitu”</p> <p>Kale: “Karna tahun depan gak bakalan ada”</p>
Data 34	<p>Awan: “Enak ternyata kaki kambing”</p> <p>Kale: “enakkan? Gimana udah mendingan?”</p> <p>Awan: “Banget le. Enteng gitu rasanya kalau kemarin itu berat banget, kebanyakan beban”</p>
Data 35	<p>Dokter: “Selamat sore”</p> <p>Rendra: “Sore, Dok”</p> <p>Ajeng: kau tunggu disini ya? Jaga Aurora.</p>
Data 36	<p>Aurora: “Kalau kalian mau berantem, mendingan pulang aja. Berantemnya dirumah. Bisakan gk ribut disini?. Pameran ini penting buat aku”</p>
Data 37	<p>Awan: “Ngapain pulang sih?”</p> <p>Angkasa: “Biasa Babe lu”</p> <p>Angkasa: “Kalau tau seperti itu, aku pergi makan saja sama Lika”</p>

	Rendra: “Ajak aja Lika kesini Ang”
Data 38	Awan: “Instruksi” Pak Rifai: “Apa?” Awan: “Pakai s pak. Instruksi” Pak Rifai: “pokoknya itu. Kamu bisanya cuman mengkritik saja”
Data 39	Ajeng: “Ini apa namanya nak?” Aurora: “Yang ini namanya antara”
Data 40	Kale: “Kamu laper gak?” Awan: “Lumayan” Kale: “Gultik yuk” Awan: “Kata ayah, gultik itu gulai tikus” Kale: “ngacok, tik itu tikungan” Awan: “Tik itu tikus bukan? Makanya aku gak boleh makan. Katanya tikus” Kale: “Itu makanan enak wan”

Temuan Data Nilai Moral

No Data	Temuan Data Nilai Moral	Muatan Nilai Moral
1.	Kale: wan kenapa? Kamu takut naik motor? Awan: (Menganggukkan kepala) Kale: “Sekarang waktunya jadi berani, aman kok”	Keberanian
2.	Awan pernah mengalami kegagalan mulai dari pekerjaan, cinta dan keluarga, tetapi awan bersuaha kerja keras untuk mengatasi tersebut.	Kerja Keras
3.	Awan, aurora, angkasa, dan ajeng menyembunyikan masalah, tetapi setelah mereka	Kejujuran

	menginjak dewasa mengungkapkan kejujuran mengenai permasalahan yang disembunyikan.	
4.	Rendra sebagai bapak yang selalu mengajarkan keharmonis didalam keluarga. Meskipun adanya konflik permasalahan di keluarga.	Harmoni
5.	Rendra sebagai ayah mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya yang paling pertama sebagai kakak untuk selalu menjaga adik-adiknya agar tetap menjaga perilakunya.	Kebaikan
6.	Rendra: “Selama ini banyak orang membantu kamu. Apa kamu protes?. Enggakan? Apa kamu pernah berfikir selama ini kamu tak kekurangan karna siapa? Bagaimana ayah pertaruhkan profesional supaya kamu dapat pekerjaan yang kamu impikan? Seharusnya kamu berterimakasih nak!”	Kebaikan

CEK TURNITIN MUNAQOSYAH LISTYARINI

ORIGINALITY REPORT

24%	21%	5%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Gunadarma Student Paper	2%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
5	osc.medcom.id Internet Source	1%
6	library.binus.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	jabar.tribunnews.com Internet Source	1%
9	jurnal.uai.ac.id Internet Source	1%